



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA
KERJA INDUSTRI KECIL KERAJINAN MEBEL PADA BAGIAN
PRODUKSI DI DESA TAMANSARI KECAMATAN MUMBULSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

EMILDA FAISAL ARIF

NIM 080810191011

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2013**



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA
KERJA INDUSTRI KECIL KERAJINAN MEBEL PADA BAGIAN
PRODUKSI DI DESA TAMANSARI KECAMATAN MUMBULSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
Dan mencapai gelar sarjana Ekonomi

Oleh

EMILDA FAISAL ARIF

NIM 080810191011

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati yang tak terhingga, kuucapkan rasa syukurku kepada Allah SWT, yang kepada-Nya tergantung segala sesuatu. Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Ibunda dan Ayahanda tercinta Terima kasih atas semua kasih sayang , perjuangan, perhatian dan doa-doanya yang selalu membimbingku ke jalan menuju kesuksesan dalam hidup ini.

Keluarga besarku Yang selalu memberi kebahagiaan kepadaku

Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi UNIVERSITAS JEMBER

MOTO

“Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan”
(Al-alaq ayat 1)

“Sesungguhnya Allah tidak merubah nasib suatu kaum sebelum kaum itu merubah
nasib mereka sendiri”
(Qs. Ar-Rad:11)

“Keadaan hari ini harus lebih baik dari pada kemarin, dan mutu kehidupan besok
harus lebih baik dari pada hari ini”
(Payaman Simanjuntak)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emilda Faisal Arif

NIM : 080810191011

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerajinan Mebel pada Bagian Produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 4 September 2013

Yang menyatakan,

Emilda Faisal Arif
NIM 080810191011



SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA
KERJA INDUSTRI KECIL KERAJINAN MEBEL PADA BAGIAN
PRODUKSI DI DESA TAMANSARI KECAMATAN MUMBULSARI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh : Emilda Faisal Arif 080810191011

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. H. M. Saleh, M.Sc.

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Andjar Widjajanti, MP.

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS
TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL KERAJINAN MEBEL
PADA BAGIAN PRODUKSI DI DESA TAMANSARI
KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER

Nama Mahasiswa : Emilda Faisal Arif

NIM : 080810191011

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 9 September 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. M. Saleh, M.Sc
NIP 19560831 198403 1 002

Dra. Andjar Widjajanti, MP
NIP 19520616 1977022 001

Ketua Jurusan IESP

Dr. I Wayan Subagiarta, SE, M.Si
NIP 19600412 198702 1 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA
KERJA INDUSTRI KECIL KERAJINAN MEBEL PADA BAGIAN
PRODUKSI DI DESA TAMANSARI KECAMATAN MUMBULSARI
KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Emilda Faisal Arif

NIM : 080810191011

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal:

27 September 2013

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Sarwedi, SE. MM (.....)
NIP. 195310151983031001
2. Sekretaris : Dra. AnifatulHanim, M.Si (.....)
NIP. 196507301991032001
3. Anggota : Prof. Dr. H. M. Saleh, M.Sc. (.....)
NIP.195608311984031002



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. M. Fathorrazi, SE, M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerajinan Mebel pada Bagian Produksi Di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”. Penilitia ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja mebel bagian produksi baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

Penelitian ini menggunakan metode *eksplanatory*. Unit analisisnya adalah tenaga kerja bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, dengan mengambil sampel sebanyak 42 orang dari populasi 175 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *Proportional Stratified Random Sampling*.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji F sebesar $0,000000 < (0,05)$, uji t masing-masing variabel yaitu umur $0,2974 < (0,05)$, lama kerja $0,0062 < (0,05)$, jumlah tanggungan keluarga $0,0015 < (0,05)$, jumlah tenaga kerja disekitar responden bekerja $0,0000 < (0,05)$, dan R^2 Sebesar 0,771895 atau 77,19% dan sisanya 22,81% dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian ini. Pada hasil uji ekonometrika yang menggunakan metode klasik multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi . Dapat diketahui bahwa model ini layak digunakan karena dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

Kata Kunci : umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja serta produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi

ABSTRACT

This study entitled "Factors Affecting Labor Productivity Small Industries Furniture Handicraft Villages in Part Production In the Castle District Mumbulsari Jember". It aims to empirically determine the influence of age, work experience, number of dependents and the amount of labor on labor productivity furniture production section either jointly or partially.

This study uses explanatory. The unit of analysis is the part of labor in the production of the Castle Village Mumbulsari Jember district, by taking a sample from a population of 42 175 people. Data analysis method used is the method of Proportional Stratified Random Sampling.

The conclusion of this study indicate that together age, work experience, number of dependents and the amount of labor have a significant effect on labor productivity as indicated by the F-test probability value of 0.000000 $<(0.05)$, respectively t-test each variable is age 0.2974 $<(0.05)$, work experience 0.0062 $<(0.05)$, number of dependents 0.0015 $<(0.05)$, the number of workers 0.0000 $<(0.05)$, and the sum of R² 0.771895 or 77.19% and the remaining 22.81% pleh influenced by factors other than the study. On the results of the econometric tests using the classical method of multicollinearity, and autocorrelation heterocedastity. It is known that this model is suitable to be used as in this study did not occur multicollinearity, and autocorrelation heterocedastity.

Keywords : age, work experience, number of dependents, the amount of labor and labor productivity in the production of furniture

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerajinan Kayu Mebel pada Bagian Produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember*”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Saleh, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dan dukungan untuk menyusun tugas akhir yang baik dan tulus ikhlas;
2. Ibu Dra. Andjar Widjajanti, MP., selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahannya dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Dr. M. Fathorrazi, SE, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Bapak Dr. I Wayan Subagiarta, SE, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;

6. Segenap keluarga Kelompok Studi Konsentrasi Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan atas segala kesempatan terbaik yang penuh makna;
7. Rasa hormat dan terima kasih banyak secara khusus saya ucapkan kepada ibunda Ratna Masita, Bapak Moch. Arifin yang selalu memberi doa, kasih sayangnya, dan jadi panutan yang saya banggakan dan keluarga yang lain terimakasih atas kasih sayangnya;
8. Sahabat-sahabatku M. Badrus Soleh, M. Arifin, Aat, Kholifah, Deli, Dedi, Zein, Ajeng, Nana, Lina, Novia, Yudistiranyang telah atas segala pengertian dan dukungan;
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang kesempurnaannya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan.

Jember, September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Produktivitas Tenaga Kerja	7
2.1.2 Pengertian Industri Kecil.....	9
2.1.3 Faktor – factor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja	10
2.1.4 Pengukuran Produktivitas Tenaga Kerja.....	15

2.1.5 <i>Human Capital Theory</i>	16
2.2 Teori – Teori yang Mendukung Empat Variabel Bebas	
Penelitian	17
2.2.1 Pengaruh Umur terhadap Produktivitas	17
2.2.2 Pengaruh Lama Kerja terhadap Produktivitas.....	17
2.2.3 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Produktivitas.....	18
2.2.4 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja di Sekitar Responden Bekerja terhadap Produktivitas	19
2.3 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	21
2.4 Kerangka Konseptual	25
2.5 Hipotesis Penelitian	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.1.1 Jenis Penelitian.....	27
3.1.2 Unit Analisis.....	27
3.1.3 Populasi dan Sampel	27
3.1.4 Metode Pengambilan Sampel.....	28
3.1.5 Metode Pengumpulan Data	28
3.1.6 Metode Analisis Data	29
3.2 Uji Statistik	30
3.2.1 Uji F (Uji Bersama-sama)	30
3.2.2 Uji t (Uji Parsial).....	31
3.2.3 Koefisien Determinasi.....	32
3.3 Uji Ekonometrika	32
3.3.1 Uji Multikolinieritas.....	32
3.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	33
3.3.3 Uji Autokorelasi	33
3.3.4 Uji Normalitas.....	34
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	34
BAB 4. HASILDAN PEMBAHASAN	36

4.1 Gambaran Umum Industri Mebel	36
4.1.1 Industri Mebel di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember	36
4.1.2 Bahan Baku yang Digunakan Industri	37
4.1.3 Peralatan yang Digunakan Industri	38
4.1.4 Proses Produksi Kerajinan Mebel	39
4.1.5 Pemasaran hasil Produksi Mebel	39
4.1.6 Ketenaga kerjaan Industri Kecil Mebel	40
4.1.7 Sistem Pengupahan Industri Kecil Mebel	40
4.1.8 Jam Kerja Industri Kecil Mebel	41
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	41
4.2.1 Umur Tenaga Kerja.....	41
4.2.2 Lama Kerja.....	42
4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	43
4.2.4 Jumlah Tenaga Kerja di Sekitar Responden Bekerja.....	43
4.3 Analisis Data	44
4.3.1 Analisis Deskriptif	44
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda	45
4.3.3 Uji Statistik	46
4.3.4 Uji Ekonometrika	49
4.4 Pembahasan	52
BAB 5. PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1	Jumlah Rumah Tangga Miskin	4
2.1	Hasil Penelitian Sebelumnya.....	23
3.1	Pengambilan Sampel Tenaga Kerja	28
4.1	Umur Tenaga Kerja.....	41
4.2	Lama Kerja.....	42
4.3	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	43
4.4	Jumlah Tenaga Kerja di Sekitar Responden Bekerja.....	44
4.5	Hasil Analisis Deskriptif.....	44
4.6	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
4.7	Hasil Uji F.....	47
4.8	Hasil Uji t.....	47
4.9	Hasil R^2	49
4.10	Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
4.11	Hasil Uji <i>White Heteroscedasticity</i>	50
4.12	Hasil Uji Auto Korelasi.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	25
4.1 <i>Histogram Normality Test</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Daftar Questioner	60
B. Input Data Quisioner	62
C. Analisis Deskriptif	63
D. Analisis Regresi Linier Berganda	64
E. Hasil uji F	65
F. Hasil uji t.....	66
G. Hasil Uji R-Squared	67
H. Hasil Uji Multikolinieritas	68
I. Hasil Uji White	70
J. Hasil Uji <i>Breusch-Godfrey</i>	71
K. Uji <i>Durbin-Watson</i>	72
L. UjiNormalitas	73

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Antara kedua sumber daya tersebut sumber daya manusia adalah yang paling penting. Terlihat dari kemajuan-kemajuan suatu negara sebagai indikator keberhasilan pembangunan bangsa tersebut. Negara yang potensial miskin sumber daya alamnya, tetapi karena usaha peningkatan kualitas sumber daya manusianya begitu hebat, maka kemajuan bangsa tersebut dapat kita saksikan seperti contohnya negara Jepang dan China . Negara-negara potensial kaya akan sumber daya alam, tetapi kurang mementingkan pengembangan sumber daya manusianya, maka kemajuannya kalah dengan negara-negara pada contoh yang pertama (Notoatmodjo, 2003:2).

Potensi sumber daya manusia pada hakekatnya adalah merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional. Namun selama ini masih dirasakan bahwa potensi sumber daya manusia tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal, mengingat sebagian besar dari angkatan kerja tingkat keterampilan dan pendidikannya masih rendah. Keadaan tersebut masih besar pengaruhnya terhadap sikap mental tenaga kerja dilingkungan kerjanya yang berakibat rendahnya hasil kerjanya. Hal ini berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan dan kesejahteraannya (Sinungan, 2005:133).

Pengembangan sumber daya manusia diperlukan dalam menciptakan suatu sumber daya manusia yang produktif. Untuk itu perlu dilakukannya usaha-usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia, seperti dengan diadakannya pelatihan, peningkatan kualitas pendidikan, dan lain sebagainya. Proses pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses pemberdayaan, yaitu suatu proses untuk mengungkapkan potensi yang ada pada manusia sebagai individu yang

selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada keberdayaan masyarakat lokal, kepada masyarakat bangsanya, dan pada akhirnya kepada masyarakat global (Tilaar, 1997:132).

Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain, Pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan mandiri (Arsyad, 1999:354).

Pembangunan sektor industri pengolahan mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan nasional negara berkembang, karena sektor ini dianggap sebagai perintis dalam pembangunan ekonomi negara tersebut. Tidak mengherankan bahwa peranan sektor industri dalam perekonomian negara berkembang lambat laun menjadi penting dan meletakkan sektor industri sebagai sektor unggulan (Effendi, 1995:208).

Pembangunan industri kecil dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat erat sekali kaitannya. Peningkatan kapasitas produksi suatu industri kecil dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia yang digunakan. Pembangunan berdimensi manusia menunjukkan keunggulan dibandingkan pembangunan yang menonjol sisi sumber daya alam. Sumber daya manusia (SDM) menentukan apakah suatu sumber daya dapat berfungsi dengan optimal atau tidak. Pembangunan sumber daya manusia diupayakan melalui investasi manusia, yaitu peningkatan pendidikan dan kemampuan seluruh masyarakat.

Pengembangan sumber daya manusia (*Human Resources Development*) bertumpu pada dua aspek penting sebagai masukan dalam peningkatan produktivitas yaitu faktor kesehatan (perbaikan gizi) dan faktor pendidikan secara umum. Tercapainya kualitas sumber daya manusia yang tinggi tergantung dari pemenuhan masukan (input) terhadap produktivitas dan potensi sumber daya manusia. Peningkatan produktivitas tenaga kerja juga ditentukan oleh komposisi umur dan tingkat pendidikan penduduk suatu negara, akhirnya memegang peranan utama dalam menentukan ukuran besarnya angkatan kerja yang terserap dalam

industri-industri pada suatu negara. Kemajuan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari produktivitas kerja penduduknya. Produktivitas itu sendiri harus didukung oleh tingkat investasi dan sumber daya manusia yang memadai (Simanjuntak,2001:23).

Industri kecil adalah badan usaha yang menjalankan proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang. Menurut UU RI No.9 Tahun 1995 tentang industri kecil yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi suatu barang ataupun jasa yang diniagakan secara komersil. Diliat dari sifat dan bentuknya, ciri-ciri industri kecil adalah: (1) didirikan oleh masyarakat lokal; (2) berbasis pada sumber daya sekitar industri kecil sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian; (3) menerapkan tekhnologi lokal sehingga dapat dilaksanakan dan dikembangkan oleh tenaga kerja sekitar industri kecil dan (4) jumlah tenaga kerja sebanyak 5-19 orang.

Desa Tamansari dulunya adalah desa yang dikenal sebagai desa tertinggal atau desa miskin di kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Banyak masyarakatnya berpendidikan rendah dan buta huruf. Masyarakatnya banyak bekerja sebagai kuli serabutan dan merantau ke kota atau daerah lain karena tidak ada pekerjaan di daerahnya sendiri, tetapi saat ini Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dikenal sebagai daerah industri kecil penghasil kerajinan kayu. Awalnya yang mempunyai industri kerajinan mebel di Kecamatan Mumbulsari ini hanya sedikit sekali atau beberapa mebel saja. Dan para pengusaha mebel ini membeli barang mentah jadi dari kota Pasuruan yang dikenal sebagai kota kerajinan mebel terbesar di jawa timur. Awal mulanya dari salah satu pengusaha mebel melihat peluang atau potensi bagus daerahnya, yaitu Desa Tamansari dan sekitarnya karena kaya akan sumber daya alam (SDA) kayunya yang sangat melimpah dan mempunyai kualitas yang sangat bagus, Sehingga memanfaatkan kayu yang ada disekitarnya ini untuk dijadikan kerajinan mebel karena akan lebih mengurangi biaya produksi dan lebih terjangkau harganya saat dijual pada konsumen. Pengusaha ini akhirnya sukses dan banyak pesanan dari

berbagai daerah. Kesuksesan dari salah satu kerajinan mebel ini menyebabkan semakin banyaknya kerajinan kayu di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, dan tercatat dalam data hasil survey penelitian saat ini ada 175 orang tenaga kerja bagian produksi yang tersebar di 12 industri kecil kerajinan mebel di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, sehingga dikenal masyarakat daerah lain sebagai desa yang mempunyai banyak penjual atau produsen kerajinan mebel. Keistimewaan industri kerajinan kayu atau mebel di Desa Tamansari ini yaitu bahan baku kayunya yang berkualitas dan awet untuk dipakai serta harganya relatif terjangkau. Banyaknya industri kecil yang berdiri di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ini secara otomatis banyak menciptakan lapangan kerja, menyerap tenaga kerja, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu dibuktikan dengan semakin berkurangnya jumlah rumah tangga miskin lima tahun terakhir di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Tabel 1.1 Jumlah Rumah Tangga Miskin 5 Tahun Terakhir di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Tahun	Jml Rumah Tangga Miskin	Jlh Rumah Tangga
2008	1873	2461
2009	1761	2472
2010	1548	2457
2011	1463	2483
2012	1384	2492

Sumber : BPS Kabupaten Jember 2013

Tabel 1.1 di atas adanya dampak positif industri mebel terhadap kemiskinan atau keadaan ekonomi khususnya masyarakat Desa Tamansari yaitu pada tahun 2009 ada penurunan jumlah rumah tangga miskin yaitu sebesar 112 rumah tangga miskin atau sekitar 5,9% dari jumlah awal pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2008 dan berlangsung terus - menerus turunnya jumlah rumah tangga miskin sampai pada tahun terakhir 2012 masih terjadi penurunannya itu sebanyak 79 jumlah rumah tangga miskin atau sekitar 5,3% dari jumlah rumah tangga miskin tahun sebelumnya yaitu tahun 2011.

Produk mebel ini pemasaran produknya berorientasi pada permintaan-permintaan lokal maupun luar kota dan Industri kecil kerajinan mebel ini diharapkan mampu menaikkan kuantitas produksi dan tambahan pendapatan bagi masyarakat serta peningkatan pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember dan Desa Tamansari khususnya. Peningkatan pada penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan diharapkan dapat mengurangi jumlah kemiskinan di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini ingin mengetahui apakah benar umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja mempengaruhi produktivitas tenaga kerja kerajinan mebel di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Permintaan produk kerajinan kayu yang meningkat dari berbagai daerah menyebabkan semakin banyaknya kerajinan kayu di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, hal ini menyebabkan persaingan diantara tenaga kerja dalam berusaha meningkatkan produktivitasnya untuk memenuhi kebutuhan pasar. Pada kenyataannya produktivitas tenaga kerja mebel di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja kerajinan mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) untuk mengetahui pengaruh umur terhadap produktivitas tenaga kerja kerajinan mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember;
- 2) untuk mengetahui pengaruh lama kerja terhadap produktivitas tenaga kerja kerajinan mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember;
- 3) untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja kerajinan mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember;
- 4) untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja terhadap produktivitas tenaga kerja kerajinan mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember;
- 5) untuk mengetahui variabel mana yang pengaruhnya dominan terhadap produktivitas tenaga kerja kerajinan mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan tersebut, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) sebagai bahan referensi terhadap penelitian berikutnya dan merupakan wahana untuk memperoleh pengetahuan baru khususnya mengenai produktivitas tenaga kerja;
- 2) penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan, Baik itu pemilik perusahaan maupun tenaga kerja itu sendiri guna dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada industrinya;
- 3) sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan di masa yang akan datang, khususnya dalam bidang pembinaan dan pengembangan industri kecil kerajinan kayu.
- 4) wacana keilmuan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang produktivitas tenaga kerja.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Produktivitas Tenaga Kerja

Pada hakekatnya produktivitas itu sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan artinya bahwa keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dengan mutu kehidupan hari esok harus lebih baik dari pada hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian ini akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas akan tetapi harus lebih mampu didalam mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja, oleh karena itu didalam usaha mencapai apa yang diinginkan hendaknya terlebih dahulu harus ada upaya yang bersifat pengorbanan, sehingga didalam arti yang sederhana dan teknis, pengertian produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dikeluarkan dengan sumber-sumber dayanya yang ada pada kurun waktu tertentu (sumarsono, 2003:40).

Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya. Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan atau output : input. Masukan sering dibatasi dengan masukan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik bentuk dan nilai. Produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang atau jasa-jasa (Sinungan, 2005:12).

Dalam beberapa referensi terdapat banyak sekali pengertian mengenai produktivitas, yang dapat kita kelompokkan menjadi tiga, yaitu (Sinungan, 2005:16):

1. Rumusan tradisional bagi keseluruhan produktivitas tidak lain ialah *ratio* dari apa yang dihasilkan (output) terhadap keseluruhan peralatan produksi yang dipergunakan (input);

2. Produktivitas pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik dari pada kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini;
3. Produktivitas merupakan interaksi terpadu secara serasi dari tiga faktor esensial, yakni: investasi termasuk penggunaan pengetahuan dan teknologi serta riset, manajemen dan tenaga kerja.

Disamping ketiga pengertian tersebut terdapat pula pengertian umum produktivitas, dalam doktrin pada konferensi Oslo, 1984, tercantum definisi umum produktivitas semesta, yaitu: *“is a universal concept aimed at providing more and more of goods and services for more and more people with less consumption of real resources.”* (Produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia dengan menggunakan sumber-sumber riil yang makin sedikit).

Pengertian produktivitas dapat berbeda untuk tiap negara tergantung pada potensi dan kelemahan yang ada, serta perbedaan aspirasi jangka pendek dan jangka panjang tetapi mempunyai kesamaan pada aplikasi dibidang industri, pendidikan, jasa-jasa pelayanan, sarana masyarakat, komunikasi, dan informasi.

Produktivitas mempunyai pengertiannya lebih luas dari ilmu pengetahuan, teknologi dan teknik manajemen, yaitu sebagai suatu filosofi dan sikap mental yang timbul dari motivasi yang kuat dari masyarakat yang secara terus-menerus berusaha meningkatkan kualitas kehidupan.

Pengertian secara umum produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Produksi dan produktivitas merupakan dua pengertian yang berbeda, peningkatan produksi menunjukkan perubahan jumlah hasil yang dicapai, sedangkan peningkatan produktivitas mengandung pengertian pertambahan hasil yang dicapai, sedangkan peningkatan produktivitas mengandung pengertian pertambahan hasil dan perbaikan cara penyampaian produksi tersebut.

Dalam pengukuran produktivitas output mencakup pengertian kualitas, dengan demikian produktivitas tidak dapat diukur secara kuantitatif semata-mata,

sehingga tidak mempunyai nilai mutlak, melainkan nisbi yang menggambarkan keragaman dari suatu kegiatan. Secara sederhana pengukuran produktivitas dapat dilakukan dengan membandingkan output dan input. Rumus produktivitas sederhana menurut De Meyer (dalam atmoesoeperto, 2003:3) produktivitas sama dengan jumlah output dibagi jumlah input.

2.1.2 Pengertian Industri Kecil

Industri kecil adalah unit usaha di sektor manufaktur yang mengerjakan pekerja antara 5 sampai dengan 19 orang (Thoha, 1998:57). Industri kecil pada umumnya dimiliki oleh golongan ekonomi lemah dengan menggunakan modal relatif kecil. Secara umum ciri-ciri yang dimiliki industri kecil dan kerajinan antara lain :

1. Modal yang digunakan dalam kegiatan usaha relatif kecil
2. Keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dalam berproduksi terbatas
3. Bersifat padat karya
4. Merupakan usaha sampingan atau musiman.

Industri kecil umumnya membuat produk yang khusus, unik dan spesial agar tidak kalah bersaing dengan usaha besar, daerah pemasarannya juga tidak terlalu luas sehingga konsumen dapat betul-betul dikuasai dengan modal terbatas. Perusahaan kecil yang sukses umumnya bersifat luwes dan sering menghasilkan inovasi-inovasi. Dengan ukurannya yang kecil, industri kecil sering mengabaikan prinsip operasi usaha, Akibatnya kebijakan perusahaan dibuat berdasarkan perkiraan, kebiasaan, dan naluri. Hambatan-hambatan yang dijumpai pada industri kecil tidak sedikit menimbulkan kegagalan dikarenakan masalah manajemen, keuangan, administrasi pembukuan dan pemasaran.

Kriteria jenis industri kecil menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang digunakan yaitu:

1. Industri besar memiliki 100 orang atau lebih tenaga kerja
2. Industri sedang 20-99 orang tenaga kerja
3. Industri kecil memiliki 5-19 orang tenaga kerja

4. Industri kerajinan rumah tangga memiliki 1-4 orang tenaga kerja

Dilihat dari segi kemampuannya, maka industri kecil pada umumnya hanya mampu memproduksi barang-barang yang membutuhkan keterampilan, membuat komponen-komponen khusus secara massa serta memerlukan desain yang spesifik. Berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja, karena sifatnya padat karya dan jumlahnya banyak, maka meskipun tiap-tiap usaha hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah kecil tetapi secara makro pada akhirnya jumlah tenaga kerja yang diserap menjadi besar sehingga dapat menjadi tempat latihan kerja yang dibutuhkan oleh industri besar. Ciri-ciri industri kecil sebagai berikut:

1. umumnya jumlah tenaga kerja sampai 19 orang
2. umumnya investasi produksi mencapai 70 juta rupiah
3. umumnya peralatan produksi yang digunakan sederhana
4. pola usaha umumnya sederhana
5. perusahaan yang terorganisir menurut struktur usaha tradisional
6. umumnya melayani pasar lokal
7. umumnya memerlukan bimbingan kewirausahaan
8. umumnya memerlukan modal yang kecil untuk berproduksi.

Berdasarkan kriteria dan ciri-ciri yang dimiliki industri kecil, maka diharapkan peran industri kecil terhadap pembangunan ekonomi, utamanya dalam hal penyerapan tenaga kerja atau perluasan kesempatan kerja semakin besar, Dengan besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja maka tingkat pengangguran akan berkurang dan dengan berkurangnya tingkat pengangguran maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja

Menurut Payaman Simanjuntak (Ndraha, 2002:45) faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yaitu: kualitas dan kemampuan fisik karyawan, sarana pendukung, serta supra sarana. Faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. kualitas dan kemampuan fisik karyawan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan, motivasi kerja, etos kerja, sikap mental dan kemampuan fisik pekerja yang bersangkutan. Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada disekitar kita untuk kelancaran tugas. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi produktivitas yang dapat dihasilkan pada bidang-bidang pekerjaan tertentu. Latihan kerja melengkapi pekerja dengan keterampilan dan cara-cara yang tepat untuk menggunakan peralatan kerja bagi pengusaha, program dan penyediaan fasilitas latihan merupakan investasi berharga yang hasilnya diperoleh kembali dalam peningkatan produktivitas kerja karyawan. Peningkatan produktivitas tersebut akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi pengusaha untuk memperbaiki pengupahan karyawan yang kemudian akan mendorong kegairahan semangat kerja karyawan.
2. sarana pendukung untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, Pertama menyangkut lingkungan kerja, termasuk teknologi dan cara produksi, sarana dan peralatan produksi yang digunakan, tingkat keselamatan dan kesehatan kerja serta suasana dalam lingkungan kerja itu sendiri. Kedua, menyangkut kesejahteraan pekerja yang tercermin dalam sistem pengupahan dan jaminan sosial, serta jaminan kelangsungan kerja. Perbaikan-perbaikan dibidang lingkungan kerja dapat menumbuhkan kegairahan, semangat dan kecepatan kerja. Demikian juga perbaikan-perbaikan di bidang pengupahan dan jaminan sosial dapat menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kemampuan fisik karyawan. Dengan tingkat upah dan jaminan sosial yang lebih baik semakin banyak anggota keluarga terutama ibu-ibu yang masuk pasar kerja. Adanya kepastian dan jaminan yang akan diperoleh hingga akhir tua, merupakan daya pendorong yang besar untuk produktivitas kerja.

3. supra sarana

Apa yang terjadi dalam perusahaan dipengaruhi oleh apa yang terjadi diluarnya, seperti sumber-sumber faktor produksi yang akan digunakan, prospek pemasaran, perpajakan, perizinan, lingkungan hidup dan lain-lain. Hubungan antara pengusaha dan pekerja juga mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Kemampuan manajemen menggunakan sumber-sumber secara maksimal dan menciptakan sistem kerja yang optimal akan menentukan tinggi rendahnya produktivitas kerja karyawan.

Peranan manajemen sangat strategis untuk peningkatan produktivitas, yaitu dengan mengkombinasikan dan mendayagunakan semua sarana produksi, menerapkan fungsi-fungsi manajemen, menciptakan sistem kerja dan pembagian kerja, menempatkan orang-orang yang tepat serta menciptakan kondisi kerja yang nyaman.

Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan persatuan waktu. Produktivitas merupakan faktor penting yang menentukan standar hidup seseorang. Menurut Mankiw (2006:57) produktivitas ditentukan oleh empat hal yaitu:

1). Modal fisik

Pekerja akan lebih produktif jika mereka mempunyai alat-alat untuk bekerja/ Peralatan untuk bekerja. Peralatan dan infrastruktur yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa disebut modal fisik atau modal saja. Sebagai contoh, ketika tukang kayu membuat peralatan rumah, mereka menggunakan gergaji, mesin bubut dan bor. Alat-alat lain membuat pekerjaan lebih cepat untuk diselesaikan, Karena itu tukang kayu yang menggunakan peralatan sederhana akan menghasilkan lebih sedikit peralatan rumah per minggu dibandingkan tukang kayu yang menggunakan peralatan canggih.

2). Modal manusia

Modal manusia adalah istilah yang digunakan oleh para ekonom untuk mengacu pada pengetahuan dan keahlian yang diperoleh para pekerja melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Modal manusia mencakup keahlian-

keahlian yang diperoleh sejak TK, SD, SMP, SMU, hingga masa kuliah dan pelatihan kerja.

3). sumber daya alam

Sumber daya alam merupakan input produksi yang dihasilkan oleh alam, seperti tanah, sungai, dan sumber mineral. Sumber daya alam mempunyai dua bentuk yang bisa diperbaharui dan yang tidak bisa diperbaharui.

4). pengetahuan teknologi

Pengetahuan teknologi adalah pemahaman tentang cara-cara terbaik untuk memproduksi barang-barang. Dahulu pekerjaan di pabrik memerlukan tenaga manusia yang banyak, sekarang banyak diganti dengan tenaga mesin lebih cepat dan murah.

Menurut Sinungan (2005:56) produktivitas dibatasi pada delapan faktor yang umum, yaitu:

1. Manusia

Faktor manusia dipandang sebagai subsistem untuk menunjukkan dimana potensi produktivitas dan cadangannya disimpan. Faktor-faktor yang terdapat dalam diri manusia meliputi kuantitas, tingkat keahlian, latar belakang kebudayaan dan pendidikan, kemampuan, sikap, minat, struktur pekerjaan, keahlian dan umur.

2. Modal

Modal digolongkan dalam beberapa hal yaitu modal tetap (mesin, gedung, alat-alat, volume, dan strukturnya), teknologi R dan D (*Research dan Development* = litbang), dan bahan baku (volume dan standar).

3. Metode/proses

Metode meliputi tata ruang tugas, penanganan bahan baku penolong dan mesin, perencanaan dan pengawasan produksi, pemeliharaan melalui pencegahan dan teknologi yang memakai cara alternatif.

4. Produksi

Faktor-faktor dalam produksi menyangkut tentang kuantitas, kualitas, ruangan produksi, struktur campuran dan spesialisasi produksi.

5. Lingkungan organisasi

Lingkungan organisasi meliputi organisasi dan perencanaan, sistem organisasi, kondisi kerja (fisik), iklim kerja (sosial), tujuan perusahaan dan hubungannya dengan tujuan lingkungan, sistem intensif, kebijaksanaan personalia, gaya kepemimpinan dan ukuran perusahaan (ekonomi skala).

6. Lingkungan negara

Lingkungan negara mengenai tentang kondisi ekonomi dan perdagangan, struktur sosial dan politik, struktur industri, tujuan pengembangan jangka panjang, pengakuan kebijakan ekonomi pemerintah, kebijakan tenaga kerja, kebijakan penelitian dan pengembangan, kebijakan energi, kebijakan pendidikan dan latihan, kondisi iklim dan geografis, dan kebijakan perlindungan lingkungan.

7. Lingkungan internasional

Menyangkut tentang kondisi perdagangan dunia, masalah perdagangan internasional, investasi, spesialisasi internasional, kebijakan migrasi tenaga kerja, fasilitas latihan internasional/regional, bantuan internasional, standar tenaga kerja dan teknik internasional.

8. Umpan balik

Pengertian umpan balik adalah informasi yang ada pada hubungan timbal balik masukan (input) dan hasil (output) dalam perusahaan, dan antara perusahaan dengan ruang lingkup negara/internasional. Umpan balik menunjukkan bagaimana masyarakat menilai kuantitas dan kualitas produksi, berapa banyaknya uang yang harus dibayarkan, dan dari sudut lain berapa banyak yang mau dibayarkan untuk masukan-masukan utamanya (tenaga kerja dan modal) dimana masyarakat menawarkan pada perusahaan, dari sudut pandang ini umpan balik dapat dipertimbangkan sebagai pengukuran produktivitas. Pada tingkatan perusahaan kita perlu mengukur hubungan satu satu sama lain antara biaya suatu hasil (output) dengan masukan (input). Hasil pengukuran ini menunjukkan efektivitas dari metode atau proses dengan lingkungan internal perusahaan.

2.1.4 Pengukuran Produktivitas Tenaga Kerja

Dalam pengukuran produktivitas output mencakup pengertian kualitas, dengan demikian produktivitas tidak dapat diukur secara kuantitatif semata-mata, sehingga tidak mempunyai nilai mutlak, melainkan nisbi yang menggambarkan keragaman dari suatu kegiatan. Secara sederhana pengukuran produktivitas dapat dilakukan dengan membandingkan output dan input. Rumus produktivitas sederhana menurut De Meyer (dalam Atmoesoeperto, 2003:3) :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output (O)}}{\text{Input (I)}}$$

Secara umum pengukuran produktivitas berarti perbandingan yang dapat dibedakan dalam tiga jenis yang sangat berbeda, yaitu:

- a. Perbandingan-perbandingan antara pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan secara historis yang tidak menunjukkan apakah pelaksanaan sekarang ini memuaskan, namun hanya mengetengahkan apakah meningkat atau berkurang serta tingkatannya;
- b. Perbandingan pelaksanaan antara satu unit (perorangan tugas, seksi, proses) dengan lainnya. Pengukuran seperti itu menunjukkan pencapaian relatif ;
- c. Perbandingan pelaksanaan sekarang dengan targetnya, dan inilah yang terbaik sebagai pemusatan perhatian pada sasaran/tujuan.

Susunan daftar produktivitas dari waktu ke waktu agar sebanding, setiap susunan daftar harus disesuaikan dengan nilai waktu dasar yang menggunakan harga-harga paten. Oleh karena itu, melalui pengukuran produktivitas kita dapat menghitung tenaga kerja, modal serta faktor-faktor produktivitas lainnya. Akibatnya produktivitas faktor total merupakan rata-rata tenaga kerja dan produktivitas modal yang diukur.

Produktivitas tenaga kerja merupakan hal yang sangat menarik, sebab mengukur hasil-hasil tenaga kerja manusia dengan segala masalah-masalah yang bervariasi khususnya pada kasus-kasus di negara-negara berkembang atau pada

semua organisasi selama periode antara perubahan-perubahan besar pada formasi modal.

Pengukuran produktivitas tenaga kerja menurut sistem pemasukan fisik perorangan (per-orang) atau per jam kerja orang diterima secara luas, namun dari sudut pandangan atau pengawasan harian, pengukuran-pengukuran tersebut pada umumnya tidak memuaskan, dikarenakan adanya variasi dalam jumlah yang diperlukan untuk memproduksi satu unit produk yang berbeda, Oleh karena itu digunakan metode pengukuran waktu tenaga kerja (jam, hari atau tahun). Pengeluaran diubah ke dalam unit-unit pekerja yang biasanya diartikan sebagai jumlah kerja yang dapat dilakukan dalam satu jam oleh pekerja yang terpercaya yang bekerja menurut pelaksanaan standar.

Karena hasil maupun masukan dapat dinyatakan dalam waktu, produktivitas tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai suatu indeks yang sangat sederhana :

$$\frac{\text{Hasil dalam jam – jam yang standar}}{\text{Masukan dalam jam – jam waktu}}$$

2.1.5 Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*)

Investasi bukan hanya dilakukan pada bidang usaha, Akan tetapi dapat juga dilakukan terhadap sumber daya manusia. Prinsip investasi dalam bidang sumber daya manusia adalah dengan mengorbankan sejumlah dana dan kesempatan memperoleh selama proses investasi, diperoleh sebagai imbalannya adalah tingkat penghasilan lebih tinggi untuk mencapai tingkat konsumsi lebih tinggi pula. Investasi ini adalah dalam bentuk pendidikan. Modal manusia adalah akumulasi investasi yang terdapat pada seseorang (kecakapan, pendidikan dan pelatihan kerja). Modal (sumber daya) manusia dapat meningkatkan produktivitasnya dimasa mendatang (Mankiw, 2003:542).

2.2 Teori – Teori yang Mendukung Empat Variabel Bebas Penelitian

2.2.1 Pengaruh Umur terhadap Produktivitas

Umur adalah usia tenaga kerja yang dihitung dari lahir sampai ulang tahun terakhir yang dinyatakan dalam tahun. Semakin lanjut usia seseorang diatas usia produktif (15-50 tahun), pada suatu titik puncak tertentu, maka kemampuan fisiknya semakin lama semakin berkurang yang menyebabkan produktivitas kerjanya menurun. Hal ini sangat memungkinkan harus dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja mereka (Simanjuntak, 1998:39).

Tingkat usia berpengaruh terhadap kemampuan fisik karyawan, hal-hal baru tenaga kerja yang berusia lebih dari 55 tahun , curahan jam kerjanya semakin menurun karena usia tua (Wirosuhardjo, 1996:302). Tenaga kerja yang berusia lanjut merupakan faktor produksi yang khusus dan berbeda dari faktor produksi yang lain, Karena kekhususan dan kemampuan fisik serta mental mereka. Pekerjaan dan curahan jam kerja yang mereka berikanpun berbeda (Tjiptoherijanto, 1996:205).

2.2.2 Pengaruh Lama Kerja terhadap Produktivitas

Pengalaman kerja diukur dari masa kerja, lama kerja dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan baik secara horisontal maupun secara vertikal. Peningkatan secara vertikal berarti memperdalam mengenai suatu bidang tertentu. Apabila latihan-latihan tersebut betul-betul dikaitkan dalam penggunaan pekerjaan sehari-hari dapat disimpulkan bahwa tingkat produktivitas kerja juga berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan yang diperoleh (Simanjuntak, 2001:2).

Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan perilakunya serta kepribadian seseorang terhadap hal-hal baru . Semakin lama dan intensifnya pengalaman kerja seseorang maka akan semakin besar kemungkinan orang tersebut akan menghasilkan barang dan jasa yang semakin banyak,beragam dan bermutu (Suroto, 1992:237).

Pengalaman kerja berproduksi dapat ditunjukkan oleh komulatif produksi dari minggu ke minggu, bulan ke bulan dan tahun ke tahun, Karena itu apabila komulatif untuk produksi bertambah berarti pengalaman kerja juga bertambah, dan apabila komulatif produksinya mencapai dua kali lipat berarti pengalaman kerjanya juga bertambah dua kali lipat (Gito Soedarmo, 1988:168).

Masa kerja yang dilakukan dalam pekerjaan dimaksudkan, untuk meningkatkan keterampilan baik secara horisontal yang berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui, maupun secara vertikal, yaitu memperdalam mengenai suatu bidang tertentu. Bila latihan seperti ini dilakukan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat produktivitas seseorang juga berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan yang diperoleh (Bedchi. A, 2002:17).

Pengalaman kerja menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan produktivitas. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin lama orang bekerja maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas orang tersebut, sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Karena lama bekerja serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan seseorang akan lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh pengalaman kerja (Wirosuhardjo, 1996:30).

2.2.3 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Produktivitas

Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan produktivitas, sebab sumber daya manusia pada dasarnya dimulai dari lingkungan keluarga, Apabila tidak ada pengembangan sumber daya manusia berarti tidak ada usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja. Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat curahan jam kerja dari hasil yang digunakan karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan bekerja akan dapat dipenuhi, dengan demikian taraf hidup akan meningkat, disamping itu dengan

semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan (Wiorosuhardjo,1996:35).

Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas juga dikemukakan oleh Maltus dan para ekonomi klasik lain yang sependapat bahwa Pertumbuhan produktivitas memungkinkan kenaikan output per orang dan dengan demikian menunjang naiknya standar hidup. Turunnya pertumbuhan produktivitas mengandung makna biaya hidup bertambah lebih lambat, atau sesungguhnya berkurang (Lipsey. Et al, 1995:227).

Suatu keluarga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga banyak dan pendapatan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup. Keluarga yang biaya hidupnya besar dan pendapatannya relatif kecil cenderung akan memacu anggota keluarganya untuk lebih giat bekerja sehingga produktifitas akan lebih tinggi, Sebaliknya apabila beban tanggungan keluarga kecil maka biaya hidup juga kecil, jadi motivasi untuk bekerja rendah (Simanjuntak, 1998:46).

Kenyataannya jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja, karena jika jumlah tanggungan keluarga banyak dibebankan pada pekerja, maka pekerja tersebut akan merasa mempunyai beban dan harus bekerja dengan upah yang sesuai dengan tanggungan yang dibebankan pada dirinya, dan akan lebih semangat lagi untuk mencapai target upah yang harus mereka cukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jika jumlah tanggungan keluarga sedikit, maka pekerja ini akan memperoleh beban sedikit sesuai dengan tanggungan keluarga yang ia pikul atau bahkan upahnya masih bisa untuk ditabung atau untuk hal-hal yang lain yang dibutuhkannya.

2.2.4 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja di Sekitar Responden Bekerja terhadap Produktivitas

Menurut Anoraga (1995;71) faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu Jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja. Faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas kerja dengan adanya penggunaan

tenaga kerja manusia dalam jumlah besar, maka dibutuhkan adanya kesadaran, penyesuaian dan kerjasama dari tenaga kerja itu sendiri sebagai pelaksana untuk merealisasikan tujuan perusahaan, untuk inilah dibutuhkan adanya kebijaksanaan pimpinan perusahaan untuk memotivasi tenaga kerja yang ada di dalam perusahaan agar mereka menggunakan keahlian atau kemampuan semaksimal mungkin. Mengetahui tinggi rendahnya produktivitas seseorang diperlukan cara pengukuran, ada tiga cara pengukuran yaitu: kuantitas yaitu berdasarkan jumlah yang dihasilkan, kualitas yaitu berdasarkan mutu terhadap barang yang dihasilkan dan ketepatan waktu yaitu berdasarkan tepat tidaknya waktu penyelesaian yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang. Produktivitas kerja karyawan sangat erat kaitannya dengan kualitas dan jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan target yang dicapai secara spesifik.

Jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja juga ikut berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja, baik itu jumlah tenaga kerja dari luar industri maupun dari dalam industri tenaga kerja itu sendiri, dengan adanya pengaruh jumlah tenaga kerja dari luar industri, memberikan pengaruh tersendiri yaitu contohnya jika banyak sekali tenaga kerja di daerah itu yang mempunyai keahlian yang sama maka mempunyai pengaruh bagi individu tenaga kerja untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksinya agar posisinya individu tetap bertahan di perusahaan tempat dia bekerja dan tidak diganti dengan tenaga kerja yang baru. Faktor jumlah tenaga kerja dari dalam perusahaan atau lingkungan kerja memberikan pengaruh yang besar bagi tiap-tiap tenaga kerja di suatu perusahaan, dan juga dengan jumlah tenaga kerja yang banyak menunjukkan juga besarnya suatu industri tersebut, tidak luput kemungkinan juga gampang terjadinya perubahan karyawan karena diberhentikan dan diganti karyawan baru karena tidak sesuai dengan apa yang diinginkan suatu industri, Dengan adanya begini membuat karyawan termotivasi untuk meningkatkan dan menjaga kualitas kerjanya. Begitu pula dengan jumlah tenaga kerja sedikit maka pengaruhnya dapat dilihat lebih jelas terhadap produktivitas, baik adanya permintaan yang banyak maupun sedikit tenaganya tetap, sehingga pada saat permintaan banyak membuat kewalahan tenaganya, sehingga kualitas

produksinya tidak terjamin mutunya. Jumlah tenaga kerja juga berpengaruh pada penyesuaian tenaga kerja yang mempunyai produktivitas rendah terhadap tenaga kerja yang mempunyai produktivitas tinggi, maka mereka bisa juga melihat dan belajar bagaimana menciptakan produk yang berkualitas dan cepat pengerjaannya.

2.3 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Sri Murni Dewi (2012) dengan jurnalnya yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Pekerja pada Pengerjaan Atap Baja Ringan di Perumahan Green Hills Malang. Diketahui dari hasil analisis regresi linier berganda bahwa variabel upah, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan disiplin kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada pengerjaan atap baja ringan dengan nilai R^2 sebesar 42,2%
2. M. Saleh (2006) dengan jurnalnya yang berjudul Pengaruh Latihan Kerja dan Kedisiplinan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi pada PTPN X (Persero) Arjasa Kabupaten Jember. Diperoleh hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda bahwa variabel latihan kerja dan kedisiplinan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan bagian produksi PTPN X Arjasa dengan koefisien regresi masing-masing 0,150 dan 0,155
3. Era Mediana (2002) dengan skripsinya yang berjudul Pengaruh Umur dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Pekerja Wanita Sortasi Tembakau Na Oogst pada Gudang PT. Ledokombo di Desa Grujukan Kidul Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso. Diperoleh hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu variabel umur (X_1) dan masa kerja (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan pada produktivitas setiap orang per hari (uji F sebesar 42,174 dengan tingkat signifikansi 0,000). Koefisien regresi secara individu menunjukkan bahwa masa kerja (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas setiap orang per hari (uji t sebesar 7,500 dengan tingkat signifikansi 0,000), sedangkan umur (X_1) tidak berpengaruh signifikan.

4. Ekawati (1998) dengan skripsinya yang berjudul Pengaruh Lama Kerja dan Curahan Jam Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Sentra Industri Kecil Tas di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Diperoleh hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu secara bersama-sama nilai f hitung sebesar 79,683 dan nilai F hitung ini ternyata lebih besar dari F tabel yaitu 3,26. Sedangkan uji koefisien regresi secara parsial menunjukkan baik variabel bebas lama kerja (X_1) maupun variabel bebas curahan jam kerja (X_2) memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 12,589 untuk variabel bebas (X_1) dan 8,934 untuk variabel bebas (X_2). Hasil penelitian juga menunjukkan sumbangan lama kerja dan curahan jam kerja terhadap naik turunnya produktivitas tenaga kerja cukup besar yaitu 81,158%.
5. Dwi Sandi Wicaksono (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita pada perusahaan tembakau di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember menunjukkan bahwa variabel curahan jam kerja, pendapatan keluarga, tanggungan keluarga, usia dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja wanita. Pengaruh yang signifikan ditunjukkan oleh kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 68,10%, artinya faktor diluar variabel penelitian ini hanya menyumbang variasi 31,90%. Tingkat hubungan variabel bebas secara keseluruhan dengan produktivitas dikategorikan sangat kuat (82,5%). Sedangkan koefisien korelasi parsial yang kuat hubungannya dengan produktivitas tenaga kerja yaitu sebesar 77%.

Untuk memperjelas perbedaan antara penelitian sekarang dengan sebelumnya maka dibuatlah Tabel 2.1 seperti di bawah ini:

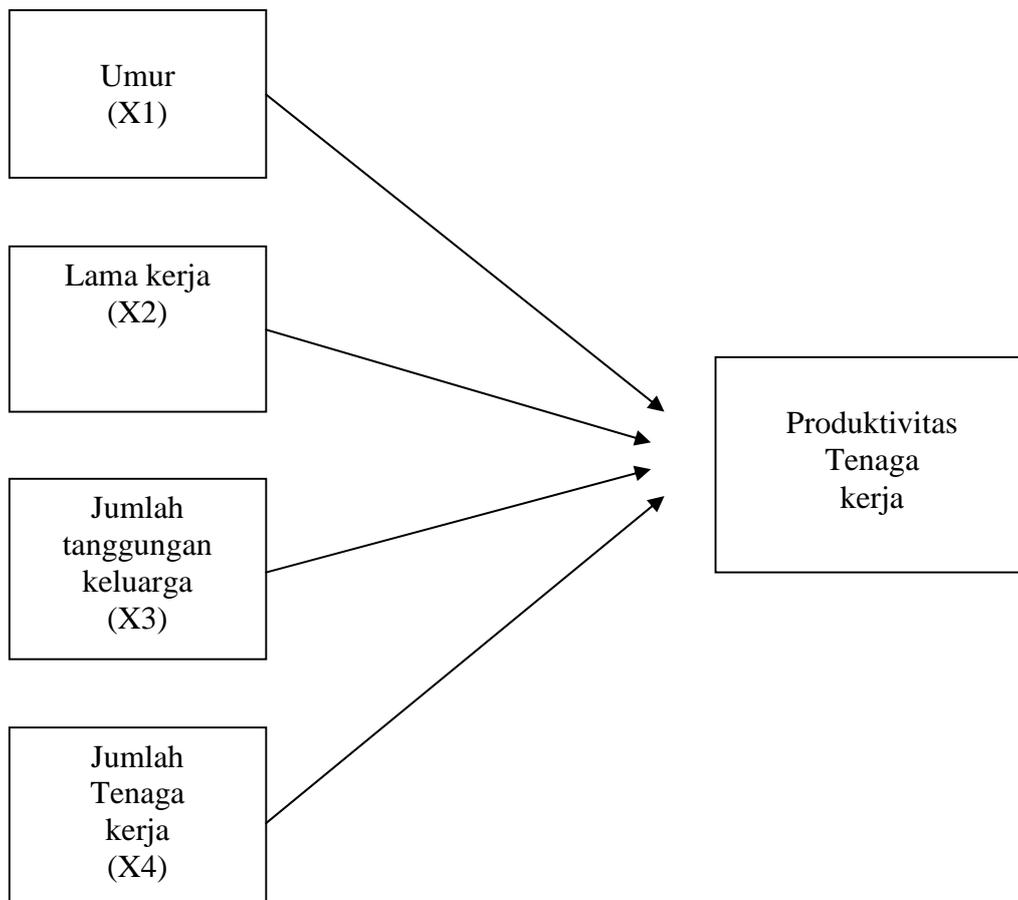
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis
Sri Murni Dewi (2012) Jurnal	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja pada Pengerjaan Atap Baja Ringan di Perumahan Green Hills Malang	Upah, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Disiplin Kerja	Regresi Linier Berganda
M. Saleh (2006) Jurnal	Pengaruh Latihan Kerja dan Kedisiplinan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi pada PTPN X (Persero) Arjasa Kabupaten Jember.	Latihan Kerja dan Kedisiplinan Kerja	Regresi Linier Berganda
Era Mediana (2002) Skripsi	Pengaruh Umur dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Pekerja Wanita Sortasi Tembakau Na Oogst pada Gudang PT. Ledokombo di Desa Grujukan Kidul Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso.	Umur dan Masa Kerja	Regresi Linier Berganda

Ekawati (1998) Skripsi	Pengaruh Lama Kerja dan Curahan Jam Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Sentra Industri Kecil Tas di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.	Lama Kerja dan Curahan Jam Kerja	Regresi Linier Berganda
Dwi Sandy Wicaksono (2002) Skripsi	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita pada Perusahaan Tembakau di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	Curahan Jam Kerja , Pendapatan Keluarga, Tanggungan Keluarga, Faktor Umum dan Tingkat Pendidikan	Regresi Linier Berganda
Emilda Faisal Arif (2013)	Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerajinan Mebel pada Bagian Produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember	Umur, Pengalaman Kerja, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Jumlah Tenaga Kerja di sekitar responden bekerja	Regresi Linier Berganda

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan berbagai indikator untuk menganalisis hubungan variabel umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja terhadap produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan mumbulsari Kabupaten Jember maka dibuat kerangka konseptual seperti tampak pada gambar 2.1 :



Sumber: Diolah, 2013

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan landasan teori, maka hipotesis yang disampaikan dalam penelitian ini adalah :

- 1) diduga secara bersama-sama umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja berpengaruh

signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

- 2) diduga secara parsial :
 - a) umur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember;
 - b) Lama kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember;
 - c) jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember;
 - d) jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember;

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode explanatori yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel atau lebih, bahkan jika perlu bisa digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan antara dua variabel atau lebih (Singarimbun dan Effendi, 1989:5).

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian diterapkan dengan sengaja, dengan dasar pertimbangan bahwa industri mebel ini telah mampu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

3.1.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek / obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2006:80). Populasi dari penelitian ini adalah tenaga kerja mebel bagian produksi atau perakitan di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 175 tenaga kerja bagian produksi di Desa Tamansari.

Dalam populasi yang melebihi 100 sampel penelitiannya bisa 10% - 15% atau 20% - 25%. Untuk itu dalam penelitian ini populasinya lebih dari 100 orang maka sampel yang akan digunakan 24% dari populasi, yaitu 42 orang dari total populasi sebanyak 175 orang tenaga kerja mebel bagian produksi dan berumur antara 26–50 tahun (usia produktif) (Suharsimi, 1999:112). Sampel ini diambil dari 12 industri mebel yang ada di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dan ditentukan atau dipilih berdasarkan jumlah tenaga kerja bagian produksi yang ada pada industri yang dipilih.

3.1.4 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Proportional Stratified Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dimana populasi dibagi atas kelompok berdasarkan ukuran, bentuk dan motif kerajinan kayu yang sama maka akan mendapatkan kelompok yang homogen, dengan rumus:

$$nh = \frac{Nh}{N} xn$$

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Tenaga Kerja Industri Kecil Mebel pada Bagian Produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

No	Nama Industri Mebel	Populasi (<i>Nh</i>)	Sampel	
			(orang)	(%)
1	Mebel Artasari	19	5	11,91
2	Mebel Jaya	14	3	7,14
3	Mebel Karomah	18	4	9,52
4	Mebel Kulsum	12	3	7,14
5	Mebel Tiga Putra	17	4	9,52
6	Mebel Sari Indah	10	3	7,14
7	Mebel Barokah	12	3	7,14
8	Mebel Dua Putri	16	4	9,53
9	Mebel Sinar	18	4	9,53
10	Mebel Aang	13	3	7,14
11	Mebel Berkah	9	2	4,76
12	Mebel Sumber Makmur	17	4	9,53
Jumlah		<i>N</i>=175	<i>n</i>=42	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2013

3.1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Wawancara langsung dengan responden yang dipilih sebagai sampel dengan menggunakan kuesioner untuk memperoleh data primer;

- b. Observasi dengan pengamatan langsung terhadap produktivitas tenaga kerja berdasarkan sampel yang diambil.
- c. Studi pustaka dengan membaca dan mencatat atau menyalin dari buku literatur yang diperoleh dari instansi setempat yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu kantor Kecamatan Mumbulsari dan kantor Desa Tamansari untuk memperoleh data sekunder .

3.1.6 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja terhadap produktivitas tenaga kerja digunakan analisis regresi linier berganda, (Gujarati,1997:91) : yang secara sistematis diformulasikan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = produktivitas tenaga kerja

b_0 = besarnya produktivitas tenaga kerja saat umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja konstan

b_1 = besarnya pengaruh umur terhadap produktivitas

b_2 = besarnya pengaruh lama kerja terhadap produktivitas

b_3 = besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas

b_4 = besarnya pengaruh jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja terhadap produktivitas

X_1 = umur

X_2 = lama kerja

X_3 = jumlah tanggungan keluarga

X_4 = jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja

e = faktor pengganggu

3.2 Uji Statistik

3.2.1 Uji F (Uji Bersama)

Untuk menguji secara bersama-sama koefisien regresi variabel umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja yang digunakan mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap produktivitas tenaga kerja. Menurut Gujarati (2000:120) formula uji F sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Perumusan hipotesis :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, secara bersama-sama variable bebas yaitu umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas tenaga kerja.
2. $H_1 : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variable bebas yaitu umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga di sekitar responden bekerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas tenaga kerja.

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas $F_{hitung} < \text{level signifikan (} \alpha = 5\% \text{)}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

2. Jika probabilitas $F_{hitung} > \text{level signifikan } (\alpha = 5\%)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

3.2.2 Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial digunakan uji (t – test) sebagai berikut:

(Gujarati, 2000:114)

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = standart error deviasi

Perumusan hipotesis :

1. $H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan (non-signifikan) antara masing-masing variabel bebas yaitu umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja dengan variabel terikat produktivitas tenaga kerja.
2. $H_i : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas yaitu umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga (X3) dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja dengan variabel terikat produktivitas tenaga kerja.

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas t_{hitung} level signifikan ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja dengan variabel terikat produktivitas tenaga kerja.
2. Jika probabilitas $t_{hitung} >$ level signifikan ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan (non-signifikan) antara umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja dengan variabel terikat produktivitas tenaga kerja.

3.2.3 Koefisien Determinasi Berganda

Untuk mengukur besarnya kontribusi variasi X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y dalam persamaan regresi digunakan analisis koefisien determinasi berganda. menurut (Gujarati, 1997:139) koefisien determinasi berganda digunakan rumus :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 X_1 y_1 + b_2 X_2 y_2 + b_3 X_3 y_3 + b_4 X_4 y_4}{y^2}$$

Keterangan :

- R^2 = koefisien determinasi
- ESS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan
- RSS = Jumlah kuadrat yang residual
- TSS = ESS + RSS

3.3 Uji Ekonometrika

3.3.1 Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah ada dua atau lebih item yang saling berkaitan atau korelasi linier antara variabel bebas dalam model empiris. Korelasi parsial antar variabel dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel independen. (Gujarati, 2003:364)

Kriteria pengujian:

1. *Rule of thumb*, jika koefisien korelasi nilainya $> 0,8$ maka antara umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja terhadap produktivitas tenaga kerja terjadi multikolinieritas;
2. *Rule of thumb*, jika koefisien korelasi nilainya $< 0,8$ maka antara umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja terhadap produktivitas tenaga kerja tidak terjadi multikolinieritas;

3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama dari masing-masing variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji White Heteroscedasticity untuk mengetahui heteroskedastisitas dari masing-masing variabel bebas (Gujarati, 2003:413)

Kriteria pengujian:

1. nilai probabilitas X^2 hitung $<$ nilai probabilitas ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas ditolak.
2. nilai probabilitas X^2 hitung $>$ nilai probabilitas ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas diterima.

3.3.3 Uji Autokorelasi

Suatu bentuk nilai-nilai residual dari pengamatan yang satu bersifat bebas (tidak berkorelasi) dengan periode penggunaan yang lain. Korelasi ini berkaitan dengan hubungan nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Pengujian di sini dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*. Uji BG-LM digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada *first order* tetapi bisa juga digunakan pada *order* yang lainnya (Gujarati, 2003:473).

Kriteria pengujian:

1. nilai probabilitas X^2 hitung $<$ nilai probabilitas ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi ditolak.

2. nilai probabilitas X^2 hitung $>$ nilai probabilitas ($=5\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi diterima.

3.3.4 Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui uji *Jarque-Berra* dengan perhitungan *Skewness* dan *kurtosis*. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui uji *Jarque-Berra* X^2 dimana jika *Jarque-Berra* $<$ X^2 tabel maka residualnya berdistribusi normal dan apabila nilai probabilitas *Jarque-Berra* $>$ (5%) maka residualnya berdistribusi normal.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Menghindari terjadinya salah pengertian dalam tulisan ini serta mencegah meluasnya permasalahan dan salah tafsir, perlu adanya batasan-batasan mengenai variabel yang digunakan:

1. Produktivitas Tenaga Kerja (Y)

Produktivitas tenaga kerja adalah jumlah kerajinan kayu yang mampu dibuat oleh setiap responden, diukur dalam satuan set / bulan berdasarkan bentuk, ukuran dan motif kerajinan kayu yang sama yaitu produk lemari, dan satuannya adalah unit lemari.

2. Umur (X_1)

Umur adalah usia responden yang dihitung mulai lahir sampai diadakan penelitian, ukuran yang digunakan adalah tahun;

3. Lama Kerja (X_2)

Lama kerja adalah lama responden bekerja sebagai pengrajin kayu, ukurannya adalah tahun;

4. Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3)

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden, baik saudara sendiri maupun anggota keluarga lain yang tinggal dalam satu rumah yang dinyatakan dalam orang;

5. Jumlah Tenaga Kerja di sekitar responden bekerja (X_4)

Jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja adalah jumlah pekerja bagian produksi pada suatu industri tempat dimana responden bekerja, dinyatakan dalam orang.

6. Tenaga Kerja Bagian Produksi

Tenaga kerja bagian produksi yang dimaksud di sini yaitu tenaga kerja bagian pembentukan atau perakitan sampai bentuk jadi mentah (barang mentah jadi). politur atau sepet pada proses finising dan pemberian bahan tambahan atau asesoris tidak termasuk dalam bagian produksi pada penelitian ini.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Industri Kecil Mebel

4.1.1 Industri Kecil Kerajinan Kayu Mebel di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Kabupaten Jember adalah kota yang banyak terdiri dari daerah pedesaan, perkebunan dan hutan yang melimpah akan sumber daya alam kayunya yang mempunyai kualitas yang bagus, hal ini merupakan peluang atau potensi disektor industri pengolahan yaitu kerajinan kayu mebel. Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember merupakan daerah yang terdapat banyak industri-industri kerajinan mebel yang mengolah bahan mentah kayu yang ada didaerah dan sekitarnya menjadi berbagai kerajinan seperti perabot rumah tangga, perkantoran dan sekolah, diantaranya seperti kursi, meja, tempat tidur, lemari, bufet, kusen rumah dan pintu rumah.

Daerah tempat penelitian yaitu desa tamansari berada didaerah jember selatan, jarak tempuh dari jantung kota jember sekitar kurang lebih 22 kilo meter. Tepatnya berada diwilayah Kecamatan Mumbulsari, daerah pedesaan dekat dengan perkebunan dan pegunungan atau hutan yang banyak ditumbuhi berbagai macam pepohonan. Pepohonan yang banyak tumbuh di Desa Tamansari dan sekitarnya adalah jenis tumbuhan yang bagus untuk dibuat sebagai bahan kerajinan mebel, baik itu pepohonan yang tumbuh sendiri maupun yang ditanam secara sengaja oleh penduduk ditanahnya sendiri ataupun oleh pihak pemerintah diperkebunan ataupun dihutan.

Keistimewaan kerajinan kayu di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ini yaitu bahan baku kayunya yang berkualitas, serta awet dipakai dan bagus hasil produknya. Harganya relatif terjangkau, karena harga bahan bakunya lebih murah, dan bahan baku dekat dengan tempat industri sehingga biaya produksi lebih ringan. Dengan potensinya yang bagus dan majunya industri-industri kecil kerajinan mebel ini sehingga banyak bermunculan industri kecil baru di Desa Tamansari ini, sehingga sekarang terdapat sekitar 175

tenaga kerja industri kecil kerajinan mebel bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Pemasaran kerajinan mebel masih terus meningkat dan mempunyai peluang yang sangat bagus dan mengingat terus berkembangnya jaman semakin modern, membuat manusia ingin terus menyempurnakan hidupnya dan ingin menyamankan dirinya saat berada dirumah karena kesibukan ditempat kerja dengan melengkapi rumahnya dengan perabot-perabot khususnya pertama yang sangat dibutuhkan untuk digunakan saat berada dirumah seperti kursi, meja, tempat tidur, bufet, lemari dll, dan juga dengan adanya perkembangan jaman yang semakin modern dan maju, tentunya tidak terlepas dengan adanya perubahan-perubahan dari berbagai hal seperti contohnya pada produk kerajinan mebel yang semakin lama semakin variatif dan modern bentuknya mengikuti perkembangan jaman. Hal ini berakibat tidak sedikit dari berbagai masyarakat yang ingin menyesuaikan selernya dengan perkembangan jaman yang modern dengan mengubah apa yang belum dan sudah dimiliki dengan produk yang baru menurut trend perubahan jaman sekarang dan terus kedepannya. Hal inilah yang menjadi semakin berkembang dan majunya industri-industri kecil yang mengikuti trend perubahan jaman dengan menyesuaikan produknya yang modern dan alat yang digunakan untuk produksi lebih canggih dan cepat, sehingga tidak kalah saing dengan industri-industri besar lainnya.

4.1.2 Bahan Baku dan Peralatan Industri Kecil Kerajinan Kayu Mebel di Desa Tamansari

Bahan baku industri kecil kerajinan mebel merupakan faktor produksi mutlak yang harus ada yaitu kayu. Berbagai macam jenis kayu yang dapat digunakan sebagai bahan kerajinan mebel yaitu jati, bayur, mahoni, waru, sono, kamelina, lamtoro, sengon, mangga, nangka, manicu, duren, kayu hutan dll. Hampir semua jenis kayu bisa digunakan sebagai bahan baku kerajinan mebel. Akan tetapi jenis kayu yang bagus digunakan sebagai bahan baku tidak banyak, hanya beberapa jenis saja yaitu yang mempunyai karakteristik keras, tahan lama, mempunyai serat dan warna yang bagus, tidak mudah bengkok, tahan terhadap

hama penyakit kayu. Kayu yang mempunyai kualitas bagus dan banyak digunakan sebagai bahan baku oleh industri kecil kerajinan mebel di Desa Tamansari diantaranya yaitu kayu jati, bayur, mahoni dan nangka. Kualitas kayu yang digunakan sebagai bahan baku diatas dibagi juga dalam beberapa kualitas menurut harga penjualan. Jika harga produk murah digunakan kayu yg lebih muda umurnya terlihat pada diameter kecil kayunya, dan jika harga produk lebih mahal dan berkualitas maka kayu yang digunakan adalah kayu yang tua dan berdiameter besar.

Bahan baku yang digunakan industri dalam proses produksi, antara lain:

- a. Kayu yang diperoleh membeli dari masyarakat sekitar, daerah lain dan juga dari pemerintah;
- b. Paku, skrup, lem, dempul, ampelas, minyak tanah, bahan politur sirlak, spiritus, tiner, pewarna, cat dan anti gores;
- c. Bahan tambahan seperti busa/spon, kaca, engsel, pegangan, kain, benang, peer, kaki plastik atau besi, kunci, assesoris dll.

4.1.3 Peralatan yang digunakan pada Industri Kecil Mebel

Peralatan yang digunakan pengusaha dalam proses produksi kerajinan kayu berupa:

1. Peralatan mekanis yaitu dengan menggunakan tenaga listrik yaitu peralatannya antara lain yaitu gergaji mesin, mesin pasrah, mesin bor, mesin profil, mesin ampelas, mesin paku listrik, mesin tatah, mesin obeng, mesin jahit, kompresor, mesin pengering dan lain-lain.
2. Peralatan manual terdiri dari pasrah manual, gergaji manual, palu, tatah atau pahat, tatah ukir, tauto/raut, mistar, kuas, kain gosok politur dan lain-lain.

Penggunaan peralatan dalam industri mebel ini memerlukan ketrampilan serta keahlian khusus bagi pekerja produksi, baik dari segi pengoperasian alat maupun kemampuan dalam membuat bentukan-bentukan kayu dengan ketelitian tinggi untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan kualitas bagus.

4.1.4 Proses Produksi Industri Kecil Mebel

Proses produksi industri kecil mebel dilakukan melalui beberapa tahap antara lain:

- a. Kayu gelondongan digergaji dengan mesin gergaji besar menurut bentuk barang apa yang akan diproses selanjutnya;
- b. Kayu dijemur sampai kering untuk menghilangkan kadar air;
- c. Kayu digergaji/dipotong lagi dengan mesin atau manual yang lebih kecil berdasarkan ukuran dan model produk;
- d. Kayu dipasrah untuk mendapatkan lapisan kayu yang lebih halus;
- e. Kemudian kayu dirakit sesuai model yang diinginkan menggunakan lem, paku/skrup;
- f. Setelah menjadi bentuk yang diinginkan kemudian dijemur lagi agar kadar air betul-betul hilang dan untuk mengeringkan rakitan-rakitan lem;
- g. Kemudian diampelas untuk menghaluskan dan meratakan permukaan kayu;
- h. Kayu didempul pada sisi yang berlubang-lubang atau rusak;
- i. Kemudian dilapisi dengan cairan yang bisa menutupi pori-pori;
- j. Setelah kering kemudian permukaan kayu dibersihkan lagi dengan kain;
- k. Setelah itu kayu dipolitur atau disepet sesuai dengan yang diinginkan;

Untuk bahan tambahan seperti sepon, kain, benang, engsel, peer, kaca, pegangan, kunci, kaki-kaki, lis, Grendel dll, maka digunakannya setelah barang selesai difinishing dengan cara dipolitur ataupun disepet dan pemasangan bahan tambahan ini disesuaikan dengan produk yang akan dihasilkan. Misalkan kaca akan dipasangkan pada meja rias, sepon dan kain pada kursi tamu dan lain-lain.

4.1.5 Pemasaran Hasil Industri Kecil Mebel

Pemasaran hasil produksi kerajinan kayu mebel di Desa Tamansari berdasarkan pembelian langsung, pesanan dan juga dijual ke industri yang lebih besar atau toko mebel. Dalam hal ini cara penyerahan barang dapat dibedakan menjadi dua cara yaitu :

1. Ditempat pembeli atau konsumen, maka harga akan lebih tinggi karena ditambah ongkos angkut;

2. Ditempat produksi, yaitu pembeli langsung datang ketempat industri dan membeli produk mebel sehingga tidak ada ongkos angkut.

Pemasaran hasil industri mebel ini kebanyakan hanya didaerah-daerah sekitar atau didalam wilayah kabupaten jember saja dan sedikit sekali yang melampaui luar daerah kapupaten jember.

4.1.6 Ketenagakerjaan Industri Kecil Mebel

Tenaga kerja bagian produksi pada industri kecil kerajinan mebel mempunyai masing-masing keahlian di dalam suatu industri, seperti tukang kayu, tukang ukir, tukang ampelas, tukang politur, tukang sepet, tukang jok. Akan tetapi tidak jarang tenaga kerja pada industri kecil mebel di Desa Tamansari yang mempunyai keahlian tidak hanya pada satu bidang keahlian, tetapi bisa dua macam keahlian atau lebih seperti contohnya satu tenaga kerja mempunyai keahlian tukang kayu dan juga sebagai tukang ukir ataupun bahkan satu orang bisa mengerjakan produksi kerajinan mebel dari awal sampai finishing. Karena mengingat industri mebel di Desa Tamansari adalah industri kecil dengan orientasi modal yang kecil sehingga kemungkinan mengirit biaya produksi. Bagian produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tenaga kerja bagian produksi pembentukan atau perakitan yaitu mulai dari memotong, memasrah, mengelem, paku, sampai proses jadi bentuk produk kerajinan mebel seperti kursi meja, lemari, buffet dll.

4.1.7 Sistem Pengupahan Industri Kecil Mebel

Pemberian upah untuk tenaga kerja bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember menggunakan sistem pembayaran harian dan borongan. Tenaga kerja borongan ini menerima upah berdasarkan satuan yang mereka hasilkan. Penggunaan sistem borongan ini dapat mempercepat dan meningkatkan jumlah produksi dan mencerminkan produktivitas tenaga kerja.

4.1.8 Jam Kerja Industri Kecil Mebel

Jam kerja yang digunakan oleh industri kecil mebel di Desa Tamansari menerapkan 7 hingga 8 jam perhari atau jam aktif kerja pukul 07.00–15.30 WIB, beda dengan jam-jam borongan mereka bisa memulai pekerjaan dan mengakhiri pekerjaannya sesuai yang mereka inginkan atau kesepakatan dengan pemilik industri.

4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.2.1 Umur Tenaga kerja

Umur adalah jumlah usia tenaga kerja bagian produksi yang bekerja di industri kecil kerajinan mebel dihitung dari mulai lahir sampai dengan sekarang (waktu penelitian) dalam waktu satu tahun. Dari sampel diambil 42 orang tenaga kerja berumur antara 26–50 tahun karena pada umur tersebut kemampuan fisik dan daya pikirnya masih kuat dan usia tersebut masih termasuk dalam golongan usia produktif. Tingkat umur tenaga kerja pada industri kecil kerajinan kayu mebel bagian produksi dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Umur Tenaga Kerja pada Bagian Produksi Industri Kecil kerajinan kayu mebel di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	26 - 30	3	7,14
2	31 - 35	6	14,29
3	36 - 40	10	23,81
4	41 - 45	12	28,57
5	46 - 50	11	26,19
Jumlah		42	100,00

Sumber : Data Primer diolah tahun 2013

Hasil dari data primer menunjukkan bahwa tenaga kerja pada industri kecil kerajinan mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari terbanyak berumur antara 41–45 tahun yaitu sebanyak 12 orang responden atau sekitar 28,57%. Jumlah tenaga kerja paling sedikit bekerja pada tingkat umur antara 26–30 tahun sebanyak 3 orang atau 7,14%. Sedangkan tenaga kerja yang bekerja pada tingkat umur 31–35 tahun sebanyak 6 orang atau 14,29%, tenaga kerja yang bekerja pada

tingkat umur 36–40 tahun sebanyak 10 orang atau 23,81%, dan tenaga kerja yang bekerja pada tingkat umur 46–50 tahun sebanyak 11 orang atau 26,19%.

4.2.2 Lama Kerja

Lama bekerja yaitu lamanya seseorang atau tenaga kerja bekerja di industri mebel mulai tahun pertama bekerja sampai sekarang atau pada saat penelitian. Menurut Suroto (1992:7) banyaknya pengalaman kerja seseorang maka akan memperluas wawasannya dan dengan demikian juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal baru. Pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan serta keterampilan seseorang. Inilah yang memungkinkan seseorang bisa menghasilkan barang atau jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam dan bermutu.

Lama kerja tenaga kerja pada industri kecil kerajinan kayu mebel bagian produksi dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Lama Kerja Tenaga Kerja Bagian Produksi pada Industri Kecil Kerajinan Kayu Mebel di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

No	Pengalaman Kerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 - 5	1	2,38
2	6 - 10	11	26,19
3	11 - 15	6	14,28
4	16 - 20	12	28,57
5	21 - 25	12	28,57
Jumlah		42	100,00

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2013

Hasil dari data primer yang telah diolah lama kerja tenaga kerja industri kecil kerajinan mebel bagian produksi paling banyak menekuni pekerjaannya selama 16–20 tahun dan 21-25 tahun yaitu sebanyak 12 orang atau sebesar 28,57%, sedangkan lama kerja paling sedikit berkisar antara 1–5 tahun sebanyak 1 orang atau 2,38%.

4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga diantara para pengrajin atau tenaga kerja berbeda-beda. Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang tinggal dan hidup dari pendapatan yang diterima sebagai tenaga kerja. Jumlah tanggungan responden dapat dilihat dari Tabel 4.3

Tabel 4.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Tenaga Kerja Bagian Produksi pada Industri Kecil Mebel di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

No	Jlh Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0	2	4,76
2	1	0	0,00
3	2	14	33,33
4	3	7	16,67
5	4	12	28,57
6	5	6	14,29
7	6	1	2,38
Jumlah		42	100,00

Sumber: Data Primer diolah tahun 2013

Hasil dari data primer yang telah diolah menunjukkan bahwa tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dengan jumlah tanggungan keluarga paling banyak adalah 2 orang tanggungan yaitu sebesar sebesar 14 orang atau 33,33%. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga paling sedikit yaitu sebesar 1 orang tanggungan yaitu sebesar 0 atau 0,00%.

4.2.4 Jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja

Jumlah tenaga kerja adalah lingkungan kerja tenaga kerja atau responden yaitu jumlah tenaga kerja bagian produksi di suatu industri dimana responden bekerja.

Tabel 4.4 Jumlah Tenaga Kerja di Sekitar Responden bekerja di Industri Kecil Kerajinan Mebel di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

No	Jlh Tenaga Kerja per Industri (Orang) Bagian Produksi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 - 2	6	14,29
2	3 - 4	15	35,71
3	5 - 6	13	30,95
4	7 - 8	7	16,67
5	9 - 10	1	2,38
Jumlah		42	100,00

Sumber : Data Primer diolah tahun 2013

Hasil dari data primer yang telah diolah menunjukkan dari beberapa masing-masing jumlah tenaga kerja pada suatu industri dengan responden terbanyak pada industri dengan jumlah tenaga kerja berkisar antara 3-4 orang yaitu sebanyak 15 orang responden atau 35,71%. Sedangkan responden paling sedikit bekerja diindustri dengan jumlah tenaga kerja berkisar antara 9-10 orang yaitu sebanyak 1 responden atau 2,38%.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif

	Produktivitas	Umur	Lama Kerja	Jml Tanggungan Keluarga	Jml Tenaga Kerja
Mean	7.619048	40.52381	15.69048	3.166667	4.690476
Median	8.000000	41.00000	17.00000	3.000000	4.500000
Maximum	11.00000	50.00000	25.00000	6.000000	9.000000
Minimum	4.000000	28.00000	3.000000	0.000000	2.000000
Std. Dev.	1.766247	6.192986	6.422096	1.359998	1.893353
Sum	320.0000	1702.000	659.0000	133.0000	197.0000
Observations	42	42	42	42	42

Sumber: Lampiran C (diolah)

Analisis deskriptif diperoleh hasil dari variabel terikat yaitu produktivitas rata-rata = 7 unit, angka tengah = 8 unit, produktivitas paling tinggi = 11 unit, =

produktivitas paling rendah = 4 unit, dan variabel bebas yaitu umur rata-rata = 40 tahun, angka tengah = 41 tahun, umur paling tua = 50 tahun, umur paling muda = 28 tahun, lama kerja rata-rata = 15 tahun, angka tengah = 17 tahun, lama kerja paling tinggi = 25 tahun, lama kerja paling rendah = 3 tahun, jumlah tanggungan keluarga rata-rata = 3 Orang, angka tengah = 3 Orang, jumlah tanggungan keluarga paling banyak = 6 Orang, jumlah tanggungan keluarga paling sedikit = 0 Orang, dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja rata-rata = 4 Orang, angka tengah = 4 Orang, jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja paling banyak = 9 Orang, dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja paling sedikit = 2 Orang.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel-variabel yang akan diuji dan mempengaruhi produktivitas adalah umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja. Dengan menggunakan model *Ordinary Least Square*, maka dihasilkan koefisien regresi seperti pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel: 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.968704	0.879446	4.512732	0.0001
UMUR	-0.024514	0.023195	-1.056871	0.2974
LAMAKERJA	0.078367	0.027002	2.902246	0.0062
JLHTANGGUNGAN	0.426308	0.123989	3.438267	0.0015
JLHTENAGAKERJA	0.440072	0.095470	4.609526	0.0000
R-squared	0.794150	Mean dependent var		7.619048
Adjusted R-squared	0.771895	S.D. dependent var		1.766247
S.E. of regression	0.843565	Akaike info criterion		2.608983
Sum squared resid	26.32926	Schwarz criterion		2.815849
Log likelihood	-49.78865	Hannan-Quinn criter.		2.684808
F-statistic	35.68553	Durbin-Watson stat		2.193194
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Method: Least Squares

Date: 07/27/13 Time: 12:41

Sample: 1 42

Included observations: 42

Sumber : Lampiran D (diolah)

$$Y = 3,9687 - 0.0245X_1 + 0.0784X_2 + 0.4263X_3 + 0,4401X_4$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan:

- a. Nilai konstanta sebesar 3,9697 menunjukkan bahwa pada saat umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja disekitar responden bekerja bernilai konstan, maka produktivitas tenaga kerja diperkirakan sebesar 3,9697 set/bulan.
- b. Koefisien regresi dari variabel umur sebesar -0,0245 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu tahun umur, maka akan menurunkan produktivitas tenaga kerja sebesar -0,0245 set/bulan.
- c. Koefisien regresi dari variabel lama kerja sebesar 0,0784 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu tahun pengalaman kerja, maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,0784 set/bulan.
- d. Koefisien regresi dari variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,4263 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu anggota keluarga, maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,4263 set/bulan.
- e. Koefisien regresi dari variabel jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja sebesar 0,4401 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu anggota tenaga kerja, maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,4401 set/bulan.

4.3.3 Uji statistik

- a. Uji Pengaruh Secara Serempak (Uji F)

Untuk menguji pengaruh secara serempak dari variabel bebas umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja terhadap produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember digunakan uji F.

Tabel 4.7 Hasil Uji F (Uji Secara serempak)

R-squared	0.794150	Mean dependent var	7.619048
Adjusted R-squared	0.771895	S.D. dependent var	1.766247
S.E. of regression	0.843565	Akaike info criterion	2.608983
Sum squared resid	26.32926	Schwarz criterion	2.815849
Log likelihood	-49.78865	Hannan-Quinn criter.	2.684808
F-statistic	35.68553	Durbin-Watson stat	2.193194
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Method: Least Squares

Date: 07/27/13 Time: 12:41

Sample: 1 42

Included observations: 42

Sumber : Lampiran E (diolah)

Hasil dari uji F diperoleh nilai probabilitas F statistik sebesar $0,000000 < 0,05$ sehingga dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi variabel-variabel umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja secara serempak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

b. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh secara parsial dari variabel bebas umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja terhadap produktivitas tenaga kerja digunakan uji t. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.968704	0.879446	4.512732	0.0001
UMUR	-0.024514	0.023195	-1.056871	0.2974
LAMAKERJA	0.078367	0.027002	2.902246	0.0062
JLHTANGGUNGAN	0.426308	0.123989	3.438267	0.0015
JLHTENAGAKERJA	0.440072	0.095470	4.609526	0.0000

Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Method: Least Squares

Date: 07/27/13 Time: 12:41

Sample: 1 42

Included observations: 42

Sumber: Lampiran F (diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas maka pengujian hipotesis secara parsial untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah:

- a. Nilai probabilitas umur sebesar $0,2974 > (\alpha = 0,05)$ menunjukkan bahwa variabel umur memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- b. Nilai probabilitas lama kerja sebesar $0,0062 < (\alpha = 0,05)$ menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- c. Nilai probabilitas jumlah tanggungan keluarga sebesar $0,0015 < (\alpha = 0,05)$ menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- d. Nilai probabilitas variabel jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja sebesar $0,0000 < (\alpha = 0,05)$ menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

c. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji koefisien determinasi berganda berfungsi mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat.

Tabel 4.9 Hasil R^2

R-squared	0.794150	Mean dependent var	7.619048
Adjusted R-squared	0.771895	S.D. dependent var	1.766247
S.E. of regression	0.843565	Akaike info criterion	2.608983
Sum squared resid	26.32926	Schwarz criterion	2.815849
Log likelihood	-49.78865	Hannan-Quinn criter.	2.684808
F-statistic	35.68553	Durbin-Watson stat	2.193194
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Method: Least Squares

Date: 07/27/13 Time: 12:41

Sample: 1 42

Included observations: 42

Sumber: Lampiran G (diolah)

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai R -Squared (R^2) sebesar 0,794150 yang berarti bahwa keempat variabel bebas masing-masing umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja memiliki sumbangan pengaruh sebesar 79,42% terhadap naik turunnya produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Sedangkan sisanya sebesar 20,58% produktivitas tenaga kerja mebel bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar ke empat variabel tersebut.

4.3.4 Uji Ekonometrika

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan membandingkan nilai R^2 model dengan r^2 variabel, apabila nilai R^2 model lebih besar dari r^2 variabel maka bisa dipastikan model tersebut tidak mengalami masalah multikolinieritas, demikian sebaliknya apabila nilai R^2 model lebih kecil dari r^2 variabel maka bisa dipastikan model tersebut mengalami masalah multikolinieritas.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Independen	r^2	R^2	Keterangan
1	Umur	0,158852	0,794150	Tidak mengalami masalah multikolinieritas
2	Lama Kerja	0,422834	0,794150	Tidak mengalami masalah multikolinieritas
3	Jumlah Tanggungan Keluarga	0,389607	0,794150	Tidak mengalami masalah multikolinieritas
4	Jumlah Tenaga Kerja di Sekitar Responden Bekerja.	0,292239	0,794150	Tidak mengalami masalah multikolinieritas

Sumber: Lampiran H (diolah)

Dari tabel di atas menunjukkan ke empat r^2 lebih kecil dari nilai R^2 model maka dapat dipastikan dalam model ini tidak ada hubungan multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama dari masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan Uji *White*.

Tabel 4.11 Hasil Uji *White Heteroskedasticity*

F-statistic	1.100304	Prob. F(14,27)	0.4001
Obs*R-squared	15.25740	Prob. Chi-Square(14)	0.3608
Scaled explained SS	14.23161	Prob. Chi-Square(14)	0.4326

Heteroskedasticity Test: White

Sumber: Lampiran I (diolah)

Dari tabel di atas dihasilkan nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,3608 yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi digunakan uji BG-LM (*Breusch Godfrey*). Hasil pengujian BG – LM dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.674993	Prob. F(2,35)	0.5157
Obs*R-squared	1.559820	Prob. Chi-Square(2)	0.4584

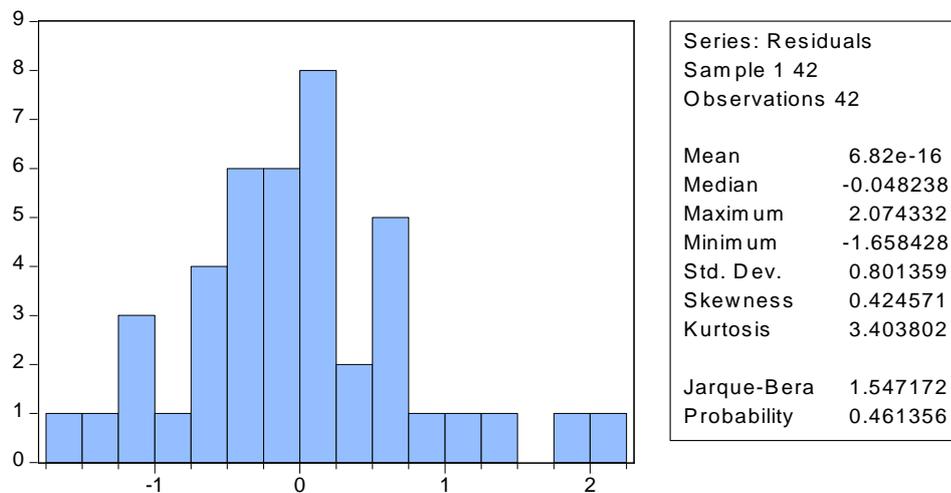
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Sumber: Lampiran J (diolah)

Dari tabel di atas diketahui nilai *Prob. Chi-Square(2)* sebesar 0,4584% yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

d. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui uji *Jarque-Berra* dengan perhitungan *Skewness* dan *kurtosis*. Diagnosa menggunakan perbandingan *Jarque-Berra* X^2 dimana jika *Jarque-Berra* $< X^2$ tabel maka residualnya berdistribusi normal dan apabila nilai probabilitas *Jarque-Berra* $>$ (5%) maka residualnya berdistribusi normal.



Gambar 4.1 *Histogram Normality Test*

Sumber: Lampiran L

Dari data di atas diketahui nilai *Jarque-Berra* sebesar 1,547172 lebih besar dari $\alpha = (5\%)$ maka dalam penelitian ini residualnya bersifat normal.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas, selanjutnya dapat dibahas tentang pengaruh umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja terhadap produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Dari hasil analisis diketahui bahwa umur memiliki koefisien regresi sebesar -0,024514, hal ini berarti umur mempunyai pengaruh yang negatif terhadap produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Argumen logis dan rasional terhadap hasil analisis diatas terkait dengan pendapat Simanjuntak (1998:39) pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi umur, maka produktivitas tenaga kerja semakin rendah. Semakin lanjut usia seseorang diatas usia produktif 15 - 45 tahun pada suatu titik puncak tertentu kemampuan fisiknya semakin lama semakin berkurang yang menyebabkan produktivitas kerjanya

menurun, hal ini sangat memungkinkan harus dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja mereka.

Mereka yang memiliki usia lebih muda cenderung memiliki produktivitas yang tinggi. Usia muda memiliki semangat kerja yang tinggi dan keinginan memiliki masa depan yang lebih baik (hidup mapan). Adanya keinginan dari mereka yang masih muda untuk membantu ekonomi orang tua (keluarga) juga menjadi faktor yang mendorong minat mereka untuk bekerja lebih giat. Tenaga kerja yang berusia tua cenderung memiliki produktivitas yang rendah karena berkurangnya tenaga dan semangat.

Regresi sebesar 0,078367 hal ini berarti lama kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, hal ini selaras dengan pendapat Wirosuhardjo (1996:30) semakin tinggi lama kerja, maka produktivitas tenaga kerja semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah lama kerja maka produktivitas tenaga kerja semakin rendah. Lama bekerja serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan seseorang akan lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh pengalaman kerja.

Lama kerja dan pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan akan lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh lama kerja. Kerajinan kayu dilakukan oleh tenaga manusia dan juga mesin, sehingga keterampilan, pengalaman, serta pengetahuan sangat menentukan produktivitas seorang tenaga kerja. Pekerja yang sudah lama bekerja pada industri mebel sudah kemungkinan menguasai dengan segala permasalahan yang hubungannya dengan pekerjaan.

Para tenaga kerja yang belum lama atau masih baru dalam bidang industri mebel ini perlu banyak belajar dan penyesuaian untuk mencapai produktivitas yang tinggi dan hasil produk yang berkualitas baik dan bermutu. Lama kerja yang kurang menyebabkan mereka kurang siap dalam mengatasi masalah-masalah kecil yang menghambat kerja yang ada pada pekerjaan yang mereka tekuni yaitu produksi mebel. Kerajinan kayu memerlukan ketelitian tinggi, keuletan, tehnik

dan keterampilan yang tinggi untuk memperoleh produk atau karya yang berkualitas bagus dan bermutu.

Dari hasil analisis diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga memiliki koefisien regresi sebesar 0,426308, hal ini berarti bahwa jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Pengaruh yang positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga, maka produktivitas tenaga kerja semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah jumlah tanggungan keluarga maka produktivitas tenaga kerja semakin rendah pula.

Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan produktivitas tenaga kerja mebel, sebab sumber daya manusia pada dasarnya dimulai dari lingkungan keluarga. Jumlah anggota keluarga menentukan curahan jam kerja dari hasil yang dikerjakan, karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan bekerja akan dapat dipenuhi, dengan demikian akan meningkatkan taraf hidup, disamping itu dengan semakin banyaknya jumlah anggota yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan baik dengan cara mengikuti kerja atau jam tambahan atau lembur. Suatu keluarga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga banyak dan pendapatan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup. Keluarga yang biaya hidupnya besar dan pendapatannya relatif kecil cenderung akan memacu anggota keluarganya untuk lebih giat bekerja sehingga produktivitas akan lebih tinggi, sebaliknya apabila beban tanggungan keluarga kecil maka biaya hidup juga kecil, jadi motivasi untuk bekerja rendah (Simanjuntak, 1998:46).

Dari hasil analisis diketahui bahwa jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,440072, hal ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja pada suatu industri mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja maka semakin tinggi produktivitas tenaga kerja dan sebaliknya semakin rendah jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja maka produktivitas tenaga kerja semakin rendah pula.

Jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja mempunyai pengaruh yang paling besar diantara empat variabel, karena semakin banyak tenaga kerja bagian produksi akan menciptakan daya saing diantara para pekerja untuk memperoleh hasil yang baik, dan juga dengan banyaknya jumlah tenaga kerja pada suatu industri menyebabkan bisa sebagai tempat penyesuaian dan belajar yang lebih baik dengan yang memiliki produktivitas tinggi, sehingga sebagai tempat pemacu bagi yang rendah produktivitasnya dan para tenaga kerja baru agar produktivitasnya nanti menjadi meningkat dengan adanya rekan kerja yang produktivitasnya tinggi. Faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu Jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja, pernyataan ini sejalan dengan pendapat Anoraga (1995:71) faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas kerja dengan adanya penggunaan tenaga kerja manusia dalam jumlah besar, maka dibutuhkan adanya kesadaran, penyesuaian dan kerjasama dari tenaga kerja itu sendiri sebagai pelaksana untuk merealisasikan tujuan perusahaan.

Jumlah tenaga kerja yang banyak dilingkungan kerja juga membuat semakin semangatnya para pekerja untuk menciptakan produk yang lebih baik dan cepat selesainya, karena jika produktivitas dan kualitas yang dihasilkan rendah maka tidak luput kemungkinan tenaga kerja tersebut dipecat atau diganti dengan tenaga kerja baru.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil kerajinan kayu mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) variabel umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil kerajinan mebel bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- 2) umur memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember;
- 3) lama kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember;
- 4) jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember;
- 5) jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember;

5.2 Saran

Diadakannya penelitian mengenai pengaruh umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

- 1) diharapkan kepada pemerintah daerah, dinas perindustrian, pemerintah terkait ketenagakerjaan untuk sering mengadakan pelatihan dan pembinaan khususnya terhadap industri dan tenaga kerja mebel di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember agar memiliki peningkatan produktivitas, mempunyai daya jual tinggi dan mampu bersaing dengan produk industri besar yang sejenis;
- 2) perlu ditingkatkan inovasi-inovasi untuk menciptakan produk-produk yang variatif, modern dan berkualitas, agar semakin memiliki peningkatan daya jual dan daya tarik bagi konsumen yang lebih luas.
- 3) perlu adanya peningkatan skill pemasaran bagi pengusaha industri agar produk lebih dikenal luas dan laris dijual.
- 4) Diharapkan bagi tenaga kerja kerajinan kayu bagian produksi yang usianya masih muda saat ini untuk lebih gemar menabung untuk masa depan dan masa tua yang lebih baik, agar bisa membuka usaha mebel sendiri nantinya dan usaha sampingan selain menjadi tenaga kerja kerajinan mebel dan mempunyai pendapatan tambahan saat meningkatnya usia nanti (masa tua) menurunkan produktivitas kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Atmosoeparto, K. 2003. *Produktivitas dan Aktualisasi Budaya Perusahaan*. Jakarta : Elex Komutindo.
- Bedchi. 2002. *Pengaruh Modal dan Lama Kerja Terhadap Pedagang Buku Loakan di Kota Malang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE-Unej.
- Dewi, S. M. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Pekerja pada Pengerjaan Atap Baja Ringan di Perumahan Green Hills Malang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: FE-Unej.
- Effendi, S. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Ekowati, 1998. *Pengaruh Masa Kerja dan Curahan Jam Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Kecil Tas di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE-Unej.
- Era Mediana, 2002. *Pengaruh Umur dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Pekerja Wanita Sortasi Tembakau Na Oogst pada Gudang PT. Ledokombo di Desa Grujukan Kidul Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE-Unej.
- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar 1*. Jakarta : Erlangga.
-2003. *Basics econometriccs 4th edition*. New york :Mc Graw-Hill
<http://dijilib.petra.ac.id>.
- Lipsey, R G et al. 1995. *Pengantar Makro Ekonomi (Terjemahan)*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Mankiw, N. G. 2003. *Pengantar Ekonomi Makro 1*. Jakarta : Salemba Empat.
-2006. *Pengantar Ekonomi Makro 11*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ndraha, T. 2002. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia* Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saleh, M. 2006. *Pengaruh Latihan Kerja dan Kedisiplinan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi pada PTPN X (Persero) Arjasa Kabupaten Jember*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE-Unej.
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPPE UI
-1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 1989. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sinungan, M. 2005. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta : Bumi Putera.
- Soedarmo, Gito. 1998. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta : BPFU UGM.
- Sri Murni Dewi, (2012)
- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta
- Suharsimi, 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
-2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia 11*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPFU Gajah Mada Univ Press.
- Tilaar, H. A. R. 1997. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Gramedia.
- Tjiptoherijanto, P. 1996. *Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Gramedia.
- Wicaksono, D. S. 2002. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Perusahaan Tembakau di Desa Mayang*

Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Skripsi tidak dipublikasikan.

Jember: FE-Unej.

Wirosuhardjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineke Cipta.

Internet:

<http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2225021-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produktivitas/#ixzz2PSIFx2XM>.

Lampiran A: Daftar Questioner

DAFTAR PERTANYAAN

Pengantar :

- Hasil dari daftar pertanyaan ini akan digunakan sebagai bahan penulisan skripsi.
- Keterangan yang Bapak/Saudara berikan akan saya jaga kerahasiaannya.
- Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Saudara atas perhatian dan waktu yang diberikan karena telah menjawab pertanyaan-pertanyaan.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Latar Belakang Responden

- a) Nama :
- b) Umur :
- c) Alamat :
- d) Tanggal lahir :

2. Lama Kerja

- a) Berapa lama anda menekuni pekerjaan sebagai tenaga kerja mebel?
Jawab: tahun
- b) Mulai umur berapa anda bekerja pada industri mebel?
Jawab: tahun

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

- a) Berapa Jumlah anggota keluarga termasuk orang lain yang menjadi tanggungan anda?

- Istri : orang
- Anak : orang
- anggota keluarga lain : orang
- Jumlah tanggungan keluarga : orang

4. Jumlah Tenaga Kerja di Sekitar Responden Bekerja

- a) Berapa jumlah semua tenaga kerja bagian produksi pada industri tempat anda bekerja saat ini?

Jawab:orang

5. Produktivitas Tenaga Kerja

1. Berapa set kerajinan kayu lemari yang mampu dihasilkan oleh tenaga kerja mebel bagian produksi dalam 1 bulan?

Jawab:.....set lemari.

Lampiran B: Rekap Kuestioner

No	Produktivitas (Unit Lemari)	Umur (tahun)	Lama Kerja (tahun)	Jml Tanggungan Keluarga (jiwa)	Jml Tenaga Kerja (orang)
1	8	49	22	4	5
2	6	34	13	3	4
3	5	50	8	2	4
4	8	50	23	2	6
5	7	42	15	4	5
6	9	47	25	5	6
7	8	43	18	5	3
8	9	41	25	3	7
9	10	37	20	2	6
10	7	33	11	3	7
11	6	28	9	2	3
12	8	42	8	5	4
13	4	41	6	2	2
14	8	37	18	4	4
15	10	41	20	5	5
16	8	44	18	2	6
17	7	49	8	4	4
18	7	41	24	2	4
19	11	39	20	4	6
20	8	46	24	4	4
21	9	39	20	6	8
22	8	48	16	4	5
23	10	39	22	5	7
24	7	37	21	3	3
25	6	43	18	2	2
26	9	45	24	4	7
27	6	40	3	2	3
28	6	28	8	2	2
29	8	43	11	3	5
30	6	35	16	2	3
31	9	40	13	4	6
32	10	36	22	4	9
33	5	31	8	2	2
34	7	32	12	2	3
35	11	37	22	4	8
36	8	49	20	3	5
37	9	48	21	5	6
38	8	46	9	3	4
39	9	48	16	4	7
40	4	41	6	0	2
41	5	30	7	0	3
42	6	33	9	2	2

Lampiran C: Analisis Deskriptif

	PRODUKTIVITAS	UMUR	LAMAKERJA	JMLTANGGUNGAN	JMLTENAGAKERJA
Mean	7.619048	40.52381	15.69048	3.166667	4.690476
Median	8.000000	41.00000	17.00000	3.000000	4.500000
Maximum	11.00000	50.00000	25.00000	6.000000	9.000000
Minimum	4.000000	28.00000	3.000000	0.000000	2.000000
Std. Dev.	1.766247	6.192986	6.422096	1.359998	1.893353
Skewness	-0.132170	-0.268879	-0.233893	-0.187551	0.279050
Kurtosis	2.435820	2.214731	1.703612	2.666272	2.179752
Jarque-Bera	0.679305	1.585204	3.324031	0.441134	1.722494
Probability	0.712018	0.452665	0.189756	0.802064	0.422635
Sum	320.0000	1702.000	659.0000	133.0000	197.0000
Sum Sq. Dev.	127.9048	1572.476	1690.976	75.83333	146.9762
Observations	42	42	42	42	42

Lampiran D: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Estimation Output:

Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Method: Least Squares

Date: 07/27/13 Time: 12:41

Sample: 1 42

Included observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.968704	0.879446	4.512732	0.0001
UMUR	-0.024514	0.023195	-1.056871	0.2974
LAMAKERJA	0.078367	0.027002	2.902246	0.0062
JMLTANGGUNGAN	0.426308	0.123989	3.438267	0.0015
JMLTENAGAKERJA	0.440072	0.095470	4.609526	0.0000
R-squared	0.794150	Mean dependent var		7.619048
Adjusted R-squared	0.771895	S.D. dependent var		1.766247
S.E. of regression	0.843565	Akaike info criterion		2.608983
Sum squared resid	26.32926	Schwarz criterion		2.815849
Log likelihood	-49.78865	Hannan-Quinn criter.		2.684808
F-statistic	35.68553	Durbin-Watson stat		2.193194
Prob(F-statistic)	0.000000			

Representations:

Estimation Command:

```
=====
LS PRODUKTIVITAS C UMUR LAMAKERJA JMLTANGGUNGAN JMLTENAGAKERJA
```

Estimation Equation:

```
=====
PRODUKTIVITAS = C(1) + C(2)*UMUR + C(3)*LAMAKERJA + C(4)*JMLTANGGUNGAN +
C(5)*JMLTENAGAKERJA
```

Substituted Coefficients:

```
=====
PRODUKTIVITAS = 3.96870379799 - 0.0245138779897*UMUR + 0.0783670678525*LAMAKERJA
+ 0.42630760668*JMLTANGGUNGAN + 0.440072342232*JMLTENAGAKERJA
```

Lampiran E: Hasil Uji F

Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Method: Least Squares

Date: 07/27/13 Time: 12:41

Sample: 1 42

Included observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.968704	0.879446	4.512732	0.0001
UMUR	-0.024514	0.023195	-1.056871	0.2974
LAMAKERJA	0.078367	0.027002	2.902246	0.0062
JMLTANGGUNGAN	0.426308	0.123989	3.438267	0.0015
JMLTENAGAKERJA	0.440072	0.095470	4.609526	0.0000
R-squared	0.794150	Mean dependent var		7.619048
Adjusted R-squared	0.771895	S.D. dependent var		1.766247
S.E. of regression	0.843565	Akaike info criterion		2.608983
Sum squared resid	26.32926	Schwarz criterion		2.815849
Log likelihood	-49.78865	Hannan-Quinn criter.		2.684808
F-statistic	35.68553	Durbin-Watson stat		2.193194
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran F: Hasil Uji t

Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Method: Least Squares

Date: 07/27/13 Time: 12:41

Sample: 1 42

Included observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.968704	0.879446	4.512732	0.0001
UMUR	-0.024514	0.023195	-1.056871	0.2974
LAMAKERJA	0.078367	0.027002	2.902246	0.0062
JMLTANGGUNGAN	0.426308	0.123989	3.438267	0.0015
JMLTENAGAKERJA	0.440072	0.095470	4.609526	0.0000
R-squared	0.794150	Mean dependent var		7.619048
Adjusted R-squared	0.771895	S.D. dependent var		1.766247
S.E. of regression	0.843565	Akaike info criterion		2.608983
Sum squared resid	26.32926	Schwarz criterion		2.815849
Log likelihood	-49.78865	Hannan-Quinn criter.		2.684808
F-statistic	35.68553	Durbin-Watson stat		2.193194
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran G: Hasil Uji R²

Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Method: Least Squares

Date: 07/27/13 Time: 12:41

Sample: 1 42

Included observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.968704	0.879446	4.512732	0.0001
UMUR	-0.024514	0.023195	-1.056871	0.2974
LAMAKERJA	0.078367	0.027002	2.902246	0.0062
JMLTANGGUNGAN	0.426308	0.123989	3.438267	0.0015
JMLTENAGAKERJA	0.440072	0.095470	4.609526	0.0000
R-squared	0.794150	Mean dependent var		7.619048
Adjusted R-squared	0.771895	S.D. dependent var		1.766247
S.E. of regression	0.843565	Akaike info criterion		2.608983
Sum squared resid	26.32926	Schwarz criterion		2.815849
Log likelihood	-49.78865	Hannan-Quinn criter.		2.684808
F-statistic	35.68553	Durbin-Watson stat		2.193194
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran H: Hasil Uji Multikolinieritas

Dependent Variable: UMUR
 Method: Least Squares
 Date: 07/29/13 Time: 09:35
 Sample: 1 42
 Included observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.75045	2.802757	12.04188	0.0000
LAMAKERJA	0.196806	0.186132	1.057346	0.2970
JMLTANGGUNGAN	1.169789	0.846147	1.382490	0.1749
JMLTENAGAKERJA	-0.004041	0.667707	-0.006052	0.9952
R-squared	0.158852	Mean dependent var		40.52381
Adjusted R-squared	0.092445	S.D. dependent var		6.192986
S.E. of regression	5.899790	Akaike info criterion		6.478103
Sum squared resid	1322.686	Schwarz criterion		6.643596
Log likelihood	-132.0402	Hannan-Quinn criter.		6.538763
F-statistic	2.392111	Durbin-Watson stat		1.657994
Prob(F-statistic)	0.083642			

Dependent Variable: LAMAKERJA
 Method: Least Squares
 Date: 07/29/13 Time: 09:36
 Sample: 1 42
 Included observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.351070	5.283146	-0.066451	0.9474
UMUR	0.145218	0.137342	1.057346	0.2970
JMLTANGGUNGAN	0.822743	0.732836	1.122684	0.2686
JMLTENAGAKERJA	1.609947	0.510646	3.152767	0.0032
R-squared	0.422834	Mean dependent var		15.69048
Adjusted R-squared	0.377269	S.D. dependent var		6.422096
S.E. of regression	5.067890	Akaike info criterion		6.174119
Sum squared resid	975.9734	Schwarz criterion		6.339611
Log likelihood	-125.6565	Hannan-Quinn criter.		6.234778
F-statistic	9.279660	Durbin-Watson stat		1.934544
Prob(F-statistic)	0.000098			

Dependent Variable: JMLTANGGUNGAN

Method: Least Squares

Date: 07/29/13 Time: 09:38

Sample: 1 42

Included observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.475269	1.148039	-0.413984	0.6812
UMUR	0.040937	0.029611	1.382490	0.1749
LAMAKERJA	0.039021	0.034757	1.122684	0.2686
JMLTENAGAKERJA	0.292239	0.115563	2.528839	0.0157
R-squared	0.389607	Mean dependent var		3.166667
Adjusted R-squared	0.341418	S.D. dependent var		1.359998
S.E. of regression	1.103680	Akaike info criterion		3.125570
Sum squared resid	46.28815	Schwarz criterion		3.291062
Log likelihood	-61.63696	Hannan-Quinn criter.		3.186229
F-statistic	8.084985	Durbin-Watson stat		1.858934
Prob(F-statistic)	0.000274			

Dependent Variable: JMLTENAGAKERJA

Method: Least Squares

Date: 07/29/13 Time: 09:38

Sample: 1 42

Included observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.118512	1.483283	0.754078	0.4554
UMUR	-0.000239	0.039412	-0.006052	0.9952
LAMAKERJA	0.128788	0.040849	3.152767	0.0032
JMLTANGGUNGAN	0.492912	0.194916	2.528839	0.0157
R-squared	0.468805	Mean dependent var		4.690476
Adjusted R-squared	0.426868	S.D. dependent var		1.893353
S.E. of regression	1.433372	Akaike info criterion		3.648329
Sum squared resid	78.07306	Schwarz criterion		3.813821
Log likelihood	-72.61490	Hannan-Quinn criter.		3.708988
F-statistic	11.17893	Durbin-Watson stat		1.995027
Prob(F-statistic)	0.000021			

Lampiran I: Uji White

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.100304	Prob. F(14,27)	0.4001
Obs*R-squared	15.25740	Prob. Chi-Square(14)	0.3608
Scaled explained SS	14.23161	Prob. Chi-Square(14)	0.4326

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 07/29/13 Time: 10:30

Sample: 1 42

Included observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.968057	6.913065	-1.441916	0.1608
UMUR	0.289054	0.389855	0.741439	0.4648
UMUR ²	-0.001540	0.005687	-0.270787	0.7886
UMUR*LAMAKERJA	0.000904	0.007519	0.120186	0.9052
UMUR*JMLTANGGUNGAN	-0.015510	0.031773	-0.488136	0.6294
UMUR*JMLTENAGAKERJA	-0.043047	0.030298	-1.420763	0.1668
LAMAKERJA	0.035928	0.310877	0.115570	0.9088
LAMAKERJA ²	-0.008123	0.007341	-1.106548	0.2783
LAMAKERJA*JMLTANGGUNGAN	-0.004163	0.032523	-0.127999	0.8991
LAMAKERJA*JMLTENAGAKERJA	0.038315	0.033159	1.155489	0.2580
JMLTANGGUNGAN	0.418289	1.240731	0.337131	0.7386
JMLTANGGUNGAN ²	-0.053192	0.105612	-0.503654	0.6186
JMLTANGGUNGAN*JLHTENAGAKERJA	0.131344	0.134156	0.979035	0.3363
JMLTENAGAKERJA	2.502733	1.226882	2.039913	0.0513
JMLTENAGAKERJA ²	-0.174551	0.081196	-2.149744	0.0407
R-squared	0.363271	Mean dependent var		0.626887
Adjusted R-squared	0.033116	S.D. dependent var		0.983720
S.E. of regression	0.967294	Akaike info criterion		3.043825
Sum squared resid	25.26277	Schwarz criterion		3.664421
Log likelihood	-48.92032	Hannan-Quinn criter.		3.271298
F-statistic	1.100304	Durbin-Watson stat		2.051816
Prob(F-statistic)	0.400058			

Lampiran J: Uji *Breusch-Godfrey*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.674993	Prob. F(2,35)	0.5157
Obs*R-squared	1.559820	Prob. Chi-Square(2)	0.4584

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/29/13 Time: 10:31

Sample: 1 42

Included observations: 42

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.051327	0.892739	0.057494	0.9545
UMUR	-0.000518	0.023406	-0.022134	0.9825
LAMAKERJA	-0.003245	0.027536	-0.117851	0.9069
JMLTANGGUNGAN	-0.023246	0.126832	-0.183278	0.8556
JMLTENAGAKERJA	0.019571	0.098793	0.198104	0.8441
RESID(-1)	-0.126111	0.172858	-0.729567	0.4705
RESID(-2)	-0.166433	0.171895	-0.968222	0.3396
R-squared	0.037139	Mean dependent var		6.82E-16
Adjusted R-squared	-0.127923	S.D. dependent var		0.801359
S.E. of regression	0.851074	Akaike info criterion		2.666376
Sum squared resid	25.35142	Schwarz criterion		2.955987
Log likelihood	-48.99389	Hannan-Quinn criter.		2.772530
F-statistic	0.224998	Durbin-Watson stat		1.937353
Prob(F-statistic)	0.965938			

Lampiran K: Uji *Durbin-Watson*

Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Method: Least Squares

Date: 07/27/13 Time: 12:41

Sample: 1 42

Included observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.968704	0.879446	4.512732	0.0001
UMUR	-0.024514	0.023195	-1.056871	0.2974
LAMAKERJA	0.078367	0.027002	2.902246	0.0062
JMLTANGGUNGAN	0.426308	0.123989	3.438267	0.0015
JMLTENAGAKERJA	0.440072	0.095470	4.609526	0.0000
R-squared	0.794150	Mean dependent var		7.619048
Adjusted R-squared	0.771895	S.D. dependent var		1.766247
S.E. of regression	0.843565	Akaike info criterion		2.608983
Sum squared resid	26.32926	Schwarz criterion		2.815849
Log likelihood	-49.78865	Hannan-Quinn criter.		2.684808
F-statistic	35.68553	Durbin-Watson stat		2.193194
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran L: Uji Normalitas

Histogram Normaliti Test:

